

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS XI DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS AL-HIKMAH MUNCAR BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI Moh Alek Rifqi Bachtiar SIDDIQ  
NIM : T20191314  
J E M B E R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS XI DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS AL-HIKMAH MUNCAR BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

Moh Alek Rifqi Bachtiar  
NIM : T20191314

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS XI DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS AL-HIKMAH MUNCAR BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Moh Alek Rifqi Bachtiar**

**NIM : T20191314**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui,

Dosen Pembimbing



**Dr. NINO INDRIANTO, M.Pd.**  
**NIP. 198606172015031006**

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS XI DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS AL-HIKMAH MUNCAR BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Dr. Nuruddin, M.Pd.I**  
NIP.197903042007101002

**Ari Dwi Widodo, S.Pd.I, M.Pd.I**  
NIP.198703312023211015

Anggota

1. Dr. Hj. Erma Fatmawati M.Pd.I.
2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah : 5-6)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

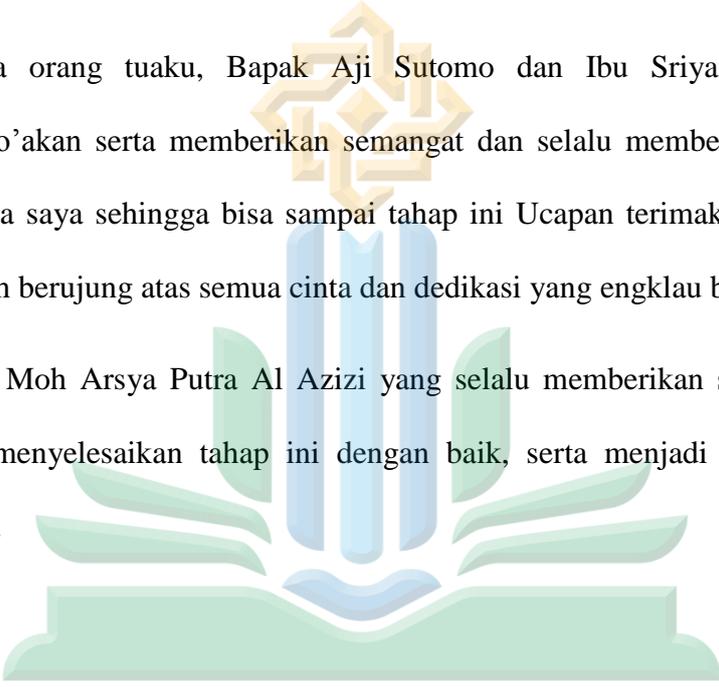
---

\* Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah Disertai Ayat-Ayat Do'a*, 30 : 5-6

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT, yang memberikan kemudahan atas penyelesaian karya sederhana yang masih memiliki banyak kekurangan, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih baik, dengan ini saya memepersembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Aji Sutomo dan Ibu Sriyani yang selalu mendo'akan serta memberikan semangat dan selalu memberikan dukungan kepada saya sehingga bisa sampai tahap ini Ucapan terimakasih tidak akan pernah berujung atas semua cinta dan dedikasi yang engklau berikan.
2. Adek Moh Arsy Putra Al Azizi yang selalu memberikan semangat untuk bisa menyelesaikan tahap ini dengan baik, serta menjadi tempat berbagi cerita.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT karena atas anugerah serta hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Project Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas xi di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang

telah membantu saya dalam pembayaran uang kuliah disaat semester empat, dan telah sabar, ikhlas dalam memberikan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Dr. Nino Indrianto, M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Dr. H. Mursalim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar, telaten, ikhlas, dan suport demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Saiin S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMA Al-Hikmah yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
9. Ubaidillah Fuad S.Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hikmah yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.

Akhir kata, dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun

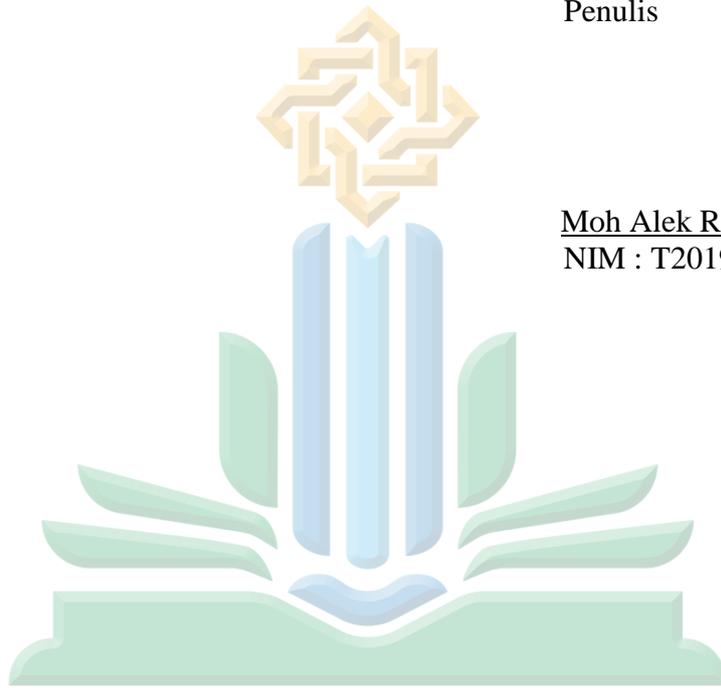
demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Allahumma Amin.

Jember, 23 Juni 2025

Penulis

Moh Alek Rifqi Bachtiar

NIM : T20191314



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Moh Alek Rifqi Bachtiar, 2025** : *Penerapan Model Project Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas xi di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.*

**Kata Kunci** : Penerapan, Project Based Learning, Pendidikan

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti mengenai penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI pada siswa yang mana Pada penerapan model PBL ini, kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru, sehingga membutuhkan banyak partisipasi dari peserta didik itu sendiri. Dari hal tersebut, pembelajaran tidak pasif karena pembelajaran dilakukan dengan keterlibatan peserta didik melalui beberapa tahapan yang dapat dilaksanakan secara individu dan berkelompok, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mencoba mengkaji lebih dalam mengenai penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada siswa kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1). Bagaimana Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi? 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1). Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi 2). faktor pendukung dan penghambat Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.

Metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis deskriptif. Untuk dapat dengan mudah dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis Miles, Huberman dan Saldana. Dengan langkah berikut: kondensasi data, Penyajian data dan Menarik kesimpulan. Untuk dapat memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan: 1). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti pada siswa kelas XI yaitu terdapat beberapa tahapan diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. 2). faktor pendukung dan penghambat Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi yakni dukungan sekolah, ketersediaan sumber belajar yang memadai, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	53
C. Pembahasan Hasil Temuan.....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran-Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Peserta Didik .....	51
Tabel 4.2 Data Guru Pendidik dan Peserta Didik .....	52
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana .....	53
Tabel 4.4 Langkah-Langkah Kerja PBL .....	59
Tabel 4.5 Capaian Pembelajaran .....	64
Tabel 4.6 Hasil Temuan Penelitian .....	85
Tabel 4.7 Lembar Penilaian Kognitif .....	96
Tabel 4.8 Lembar Penilaian Afektif .....	98
Tabel 4.9 Lembar Penilaian Psikomotorik .....	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif .....	40
4.1 Profil SMA Al-Hikmah Muncar (Kondisi Sekarang) .....	45
4.2 Profil SMA Al-Hikmah Muncar (Rencana Desain Pembangunan) .....	45
4.3 Kegiatan <i>Project Based Learning</i> .....	57
4.4 Menyiapkan Topik Materi PBL .....	57
4.5 Penyusunan Rencana .....	58
4.6 Monitoring Pelaksanaan Proyek .....	58
4.7 Kelompok <i>Project Based Learning</i> .....	71
4.8 Pelatihan Guru .....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Kegiatan PBL
2. Dokuemntasi Wawancara
3. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
4. Matriks Penelitian
5. Modul Ajar
6. Instrumen Penelitian
7. Denah Lokasi
8. Surat Permohonan Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian
10. Jurnal Kegiatan Penelitian
11. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang semakin meningkat seiring kemajuan zaman memang merupakan hal yang wajar. Pendidikan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan zaman dan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan sebagai aspek pendukung dalam semua aspek kehidupan manusia haruslah memiliki kualitas yang memadai. Oleh karenanya, dalam segala kegiatan penyelenggaraan pendidikan di mana pun haruslah memiliki tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan tidak hanya sekedar mencari ilmu, *transfer of knowledge*, Akan tetapi juga sebagai pengembang potensi individu dan pembentukan karakter, moral, maupun akhlak individu itu sendiri.<sup>1</sup>

Peran pendidikan dalam membangun penduduk Indonesia yang berkualitas diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui Undang-undang ini, pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan dan membentuk jati diri serta peradaban bangsa yang layak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta

---

<sup>1</sup> Utari, L., Kurniawan, Fathurrochman.1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis, JOEAI: Journal of Education and Instruction, Vol. 3, No. 1 (2020) : 75-89

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, manusia yang berpendidikan memiliki derajat yang lebih tinggi dari pada manusia yang tidak berpendidikan. Allah swt. mengistimewakan orang yang beriman dan berilmu sebagaimana firman dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا ۗ فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Mujadalah 58: Ayat 11).<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang membutuhkan Ilmu Pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia. Ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1. (Jakarta: Sinar Grafika 2011),4

<sup>3</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Al-Quran & Terjemahannya. ( Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), 803

kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh melalui belajar.

Menilai kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil adalah pendekatan yang sangat tepat. Memastikan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (sebagai indikator proses) dan mencapai perubahan positif pada siswa (sebagai indikator hasil) adalah kunci untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks penilaian proses, jika setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial selama pembelajaran berlangsung, itu menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung partisipasi aktif siswa.<sup>4</sup>

Dalam pembaharuan kurikulum ada tiga isu utama yang perlu disoroti yaitu pembaharuan kurikulum peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran khususnya pembaharuan dibidang Pendidikan Agama Islam. Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis sesuai ajaran Islam yang menghantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Peserta didik masih beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah pelajaran sampingan tanpa membutuhkan waktu khusus untuk mempelajari dan mengkajinya. Melalui pandangan inilah

---

<sup>4</sup> Saputra, M. Indra. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol 16/No. 1 (2024): 118-130.

<sup>5</sup> Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 4

yang melahirkan sejumlah konsekuensi negatif dalam memposisikan Pendidikan Agama Islam, di antaranya pertama akan melemahkan semangat belajar siswa maupun mengajar guru. Kedua, dampak dari permasalahan tersebut berimbas pada penerapan strategi dan metode pembelajaran yang pastinya asal-asalan. Ketiga, peserta didik akan merasa jenuh dengan pembelajaran PAI sehingga kegiatan pembelajaran ini menjadi sia-sia.<sup>6</sup> Kreativitas guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, perlu solusi pembelajarannya yang tepat guna meningkatkan antusiasme dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru sebagai fasilitator harus mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan melahirkan rasa tanggung jawab peserta didik Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat kompleks, sehingga guru dapat menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada tiga domain, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.

---

<sup>6</sup> As'ari, Arya Hasan, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin. "Project based learning dalam pendidikan agama islam." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2.4 (2022): 178-189.

<sup>7</sup> Nino Indrianto, Kurniawati. Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Palaja Tema Peristiwa Alam Siswa Kelas I Min 4 Jember *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol. 2020) 279-291

Pembelajaran *Project Based Learning* adalah metode pengajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk pemecahan masalah. *Project Based Learning* di yakini dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman aspek kognitif mereka.<sup>8</sup> Pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada pembelajaran tentang teori kognitif yaitu teori belajar konstruktivisme.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lembaga SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi bahwasannya menggunakan model *Project Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI sebagai bentuk penerapan kurikulum merdeka. Pada penerapan model *Problem Based Learning* ini, kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru, sehingga membutuhkan banyak partisipasi dari peserta didik itu sendiri. Dari hal tersebut, pembelajaran tidak pasif karena pembelajaran dilakukan dengan keterlibatan peserta didik melalui beberapa tahapan yang dapat dilaksanakan secara individu dan berkelompok, maka dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Dapat dipahami bahwasannya dengan diterapkannya model *Project Based Learning* merupakan inovasi bagi guru PAI untuk meningkatkan kreativitas dalam menciptakan suasana pembelajaran dan diharapkan mampu untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

---

<sup>8</sup> Pratama, L. D., Lestari, W., & Jailani, J. Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui *Project Based Learning* Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), (2018): 11-21.

SMA Al-Hikmah Muncar ini memiliki budaya belajar yang mendukung kerja kelompok, diskusi terbuka, dan eksplorasi ide, yang sejalan dengan prinsip-prinsip dalam pembelajaran berbasis masalah. Hal ini menjadi keunikan tersendiri karena tidak semua sekolah mampu membangun lingkungan belajar yang demikian. Guru-guru di sekolah ini juga menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan proses pembelajaran yang tidak monoton. Dengan menggunakan model PBL, mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif, kritis, dan terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berupaya mengetahui lebih dalam lagi mengenai bagaimana implementasi model *Project Based Learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI dan budi pekerti untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas Xi di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berfungsi sebagai pemberi batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian, penulis haruslah menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan

penelitian yang akan di teliti. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti hal-hal yang berkenaan dengan peserta didik dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan pada global pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan maupun bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian di masa mendatang khususnya dalam Implementasi Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Penelitian ini harapannya bisa dipergunakan guna meningkatkan ilmu pengetahuan terkait Implementasi Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.

###### b. Bagi sekolah

Penelitian ini diperlukan bisa menambah ilmu serta dapat menyampaikan kontribusi terkait Implementasi Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan literasi dan referensi untuk kepustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait Implementasi Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi serta memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi penelitian di masa selanjutnya, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya bagi prodi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat terkait Implementasi Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana

dimaksud oleh peneliti.<sup>9</sup> Jadi definisi istilah adalah untuk membantu dan memudahkan pada menjabarkan pengertian-pengertian yang terdapat pada judul penelitian.

Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Model *Project Based Learning*

Penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proyek-proyek yang nyata dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa serta membantu mereka memahami konsep-konsep yang lebih kompleks.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa berdasarkan nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti yang baik, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan ekstraksi definisi istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Project Based Learning* pada Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang, melaksanakan, dan

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

menyelesaikan proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan moral.

## F. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari bab pembukaan hingga bab akhir, penyusunan pada pembahasan ini berisikan narasi asal apa yang diteliti bukan mirip daftar isi.<sup>10</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

**Bab 1 Pendahuluan**, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan definisi istilah.

**Bab 2 Kajian Pustaka**, pada bab ini membahas kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan landasan dalam penelitian.

**Bab 3 Metode Penelitian**, pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

**Bab 4 Penyajian Data dan Analisis** dalam bab ini diuraikan hasil Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 73

**Bab 5 Penutup**, bab ini memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran. Pada bagian akhir bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti untuk memfokuskan dan menerangkan keaslian terkait penelitian, maka dari itu peneliti mengambil pada beberapa literatur yang sudah disetujui dan di publikasikan. Pada penelitian terdahulu ini, peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan dan membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan dan peniruan (plagiasi) penulisan karya ilmiah yang sama. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Mulyeni, Wahidah Fitriani pada tahun 2023 meneliti Penerapan *Project Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Adapun jenis penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dalam perencanaan model pembelajaran *Project Based Learning*, guru PAI merancang silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. (2) Langkah-langkah dari pelaksanaan model *Project Based Learning* ialah : *Question* (pertanyaan), *plan* (perencanaan), *schedule* (penjadwalan), *monitor* (pantauan), dan *evaluate* (evaluasi). (3) Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI

dapat meningkatkan daya ingat siswa di SMP 3 Sawahlunto. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan kepada nilai rata-rata sebelum diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas 8 yaitu 87,7 dan setelah guru PAI menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas XI Agama 1 menjadi 89,4. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada penerapan model project based learning pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan daya ingat siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada peningkatan keaktifan belajar siswa.<sup>11</sup>

2. Nurlita Anggraini, pada tahun 2023 meneliti Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran berlangsung pendidik dapat menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan, seperti pada bab berani hidup jujur pendidik menerapkan model problem based learning terlihat peserta didik memahami pembelajaran dengan mudah, karena lebih terlibat secara aktif dan dapat berfikir kritis. Model pembelajaran ini meningkatkan aktivitas

---

<sup>11</sup> Mulyeni, and Wahidah Fitriani. "PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6.4 (2023): 2873-2878.

siswa sehingga hasil belajar siswa mencapai hasil yang maksimal. Hasil penelitian peserta didik lebih objektif ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, pendidik dapat langsung memantau secara langsung kondisi peserta didik dalam pengetahuan atau pemahaman, sikap dan perilaku serta keterampilan yang harus dikuasai. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada penggunaan metode *project based learning* pada mata pelajaran PAI. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada keaktifan belajar peserta didik.<sup>12</sup>

3. Annisa Rehani, Triono Ali Mustofa pada tahun 2023 meneliti Implementasi *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dapat menunjang pola pikir kritis siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Menggunakan *Project Based Learning* (PJBL) ini lebih meningkatkan yaitu tingkat konsentrasi, tingkat interaksi guru dan siswa, tingkat interaksi antar sesama siswa, meningkatkan pola pikir kritis siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Adapun persamaan penelitian terdahulu

---

<sup>12</sup> Nurlita, Anggraini. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Hasil Belajar Pai Peserta Didik Di Sma Negeri 13 Bandar Lampung. (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2023).

dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada penggunaan metode *Project Based Learning*. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan pola pikir peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.<sup>13</sup>

4. Hasni Nurlaili, pada tahun 2024 meneliti Implementasi model pembelajaran *project based learning* (PJBL) pada mata pembelajaran pendidikan agama islam kelas X-1 di SMA Negeri 1 Ysosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2023/2024. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pembelajaran *Project Based Learning* sejatinya sama saja dengan pembelajaran yang lainnya dan harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Perencanaan model pembelajaran *Project Based Learning* ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni, pemilihan topik, menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran dan pertanyaan yang esensial 2) Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) interaksi pembelajaran anatar peserta didik dan pendidik yang menghasilkan suatu produk maka ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam hal ini yakni, menyusun jadwal dan memantau

---

<sup>13</sup> Rehani, Annisa, and Triono Ali Mustofa. "Implementasi *Project Based Learning* dalam meningkatkan pola pikir kritis siswa di SMK Negeri 1 Surakarta." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.4 (2023): 487-496.

kemajuan proyek 3) Evaluasi pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yakni waktu yang lama dan biaya yang banyak. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada penggunaan metode *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penggunaan metode project based learning. Sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada peningkatan keaktifan peserta didik.<sup>14</sup>

5. Eka Risma Junita, Asri Karolina, M.Idris, pada tahun 2023 meneliti Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, analisis data secara kualitatif, serta interpretasi dan penyajian temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) di SD Negeri 02 Rejang Lebong, guru PAI melakukan beberapa langkah penting seperti identifikasi materi, perancangan proyek yang relevan, pembelajaran kolaboratif, dan memberikan umpan balik konstruktif. Tujuan utamanya adalah membentuk sikap sosial siswa yang positif, seperti kerja sama, toleransi, empati, dan kepedulian sosial. Meskipun menghadapi kendala seperti waktu persiapan yang lebih lama dan kurangnya sumber daya, guru

---

<sup>14</sup> Hasni Nurlaili, Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada mata pembelajaran pendidikan agama islam kelas X-1 di SMA Negeri 1 Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2023/2024. (Skripsi: UIN Khas Jember), 2024.

PAI berupaya memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengajak orang tua siswa untuk mendukung pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan melihat partisipasi siswa, pemahaman materi, keterampilan sosial, dan evaluasi diri siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan sikap sosial peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik.<sup>15</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**  
**dengan Penelitian yang akan dilakukan**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mulyeni, Wahidah Fitriani (2023)	Penerapan <i>Project Based Learning</i> (PBL) untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Sama-sama berfokus pada penerapan model <i>Project Based Learning</i> pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti.	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan daya ingat siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada peningkatan keaktifan belajar siswa.
2.	Nurlita Anggraini (2023)	Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> pada Hasil Belajar PAI Peserta Didik di	Sama-sama berfokus pada penggunaan metode <i>Project Based Learning</i> pada mata pelajaran PAI.	Penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar peserta didik. Sedangkan penelitian yang

<sup>15</sup> Junita, Eka Risma, Asri Karolina, and M. Idris. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 9.4 (2023).

		SMA Negeri 13 Bandar Lampung.		dilakukan berfokus pada keaktifan belajar peserta didik.
3.	Annisa Rehani, Triono Ali Mustofa(2023)	Implementasi <i>Project Based Learning</i> dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta.	Sama-sama berfokus pada penggunaan metode <i>Project Based Learning</i>	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan pola pikir peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.
4.	Hasni Nurlaili (2023)	Implementasi model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) pada mata pembelajaran pendidikan agama islam kelas X-1 di SMA Negeri 1 Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2023/2024.	Sama-sama berfokus pada penggunaan metode <i>Project Based Learning</i> pada mata pelajaran PAI.	Penelitian terdahulu berfokus pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penggunaan metode <i>Project Based Learning</i> . Sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada peningkatan keaktifan peserta didik.
5.	Eka Risma Junita, Asri Karolina, M.Idris,(2023)	Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik	Sama-sama berfokus pada penerapan model <i>Project Based Learning</i> pada mata pelajaran PAI.	Penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan sikap sosial peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu

		Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong.		berfokus pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik.
--	--	-------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan lima penelitian yang sudah peneliti sebutkan sebelumnya. Hal ini dilihat dari beberapa aspek yaitu dari segi fokus penelitian yakni penerapan model *Project Based Learning* dan faktor-faktor pendukung serta penghambat nya. Lokasi penelitian yang berbeda dengan beberapa penelitian diatas yaitu terletak di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi. Hanya terdapat pada jenis penelitian yang sama yaitu metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat baru (*novelty*) dan layak untuk dilakukan penelitian.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Penerapan Model *Project Based Learning***

Implementasi dapat dikatakan sebagai suatu proses penerapan atau pelaksanaan. Pengertian implementasi yang berdiri sendiri sebagai kata kerja yang dapat ditemukan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi biasanya terkait dengan suatu

kebijaksanaan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai satu tujuan yang ditetapkan.<sup>16</sup>

Model menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Sedangkan secara umum, istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>17</sup> Sedangkan pembelajaran ialah sebuah proses antara guru dengan siswa serta materi belajar pada sebuah tempat belajar yang dimana proses ini tujuannya untuk membantu siswa agar mampu memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Model *Project Based Learning* (PJBL) atau juga disebut dengan model pembelajaran berbasis proyek. Kata proyek akarnya dari bahasa latin, yaitu *proyektum* yang artinya rencana, tujuan, rancangan.<sup>19</sup> Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam

---

<sup>16</sup> Joko Pramono. Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik. (Surakarta: Unisri Press, 2020),1

<sup>17</sup> Hanna Sundari, “Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing,” Jurnal Pujangga 1, no. 2 (2015): 106-17.

<sup>18</sup> Anatasya, E. Meta Analisis Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di SD. *Journal of Education*, Vol. 5. No. 3 (2023) :

<sup>19</sup> Rina Agustin, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Serba Jaya, 2010), 440.

mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.<sup>20</sup>

Menurut Kemendikbud, pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media pembelajaran. Kerja proyek yang didalamnya termuat permasalahan yang kompleks, menantang, dan peserta didik dituntut untuk merancang, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, mengamati suatu fenomena, serta memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri.<sup>21</sup>

Menurut Trianto, pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang memberikan inovasi dalam seni mengajar. Guru berperan sebagai fasilitator terhadap peserta didiknya yang memerlukan bantuan dalam menjawab pertanyaan terkait teori, dan juga sebagai motivator yang memberikan dukungan, saran dan

---

<sup>20</sup> Daryanto, pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013, (Yogyakarta: GavaMedia, 2014), 23

<sup>21</sup> Made Wena, Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional, Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 13

masuk ke peserta didiknya sehingga mereka aktif dalam proses belajar mengajar.<sup>22</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran aktif dan inovatif yang menempatkan siswa sebagai aktor utama, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan melalui penelitian dan kolaborasi, serta menghasilkan produk yang bermanfaat.

## **2. Tujuan Model *Project Based Learning***

Tujuan dari *Project Based Learning* seperti yang dikemukakan. Oleh Trianto yaitu ; 1) memperluas wawasan peserta didik sebagai bekal ketika mereka berhadapan langsung dengan suatu permasalahan. 2) mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan di kehidupan nyata.<sup>23</sup>

Secara garis besar tujuan dari *Project Based Learning* untuk mengasah dan memberikan habituasi kepada peserta didik

---

<sup>22</sup> Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 42.pembahasan

<sup>23</sup> Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. 49

dalam proses berpikir kritis dan berkolaborasi untuk memecahkan problem yang dihadapi langsung di dunia nyata.<sup>24</sup>

### 3. Manfaat Model *Project Based Learning*

Menurut Supini manfaat pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan kesempatan untuk siswa mengintegrasikan berbagai kompetensi bahkan untuk lintas kurikulum.
- b. Untuk mendorong siswa mencapai kompetensi proses dan aplikasi.
- c. Mendorong siswa untuk belajar kelompok atau berkolaborasi di luar pengajaran di kelas.
- d. Mendorong siswa untuk lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan nyata.
- e. Membiasakan siswa untuk menganalisis atau meneliti sejak dini.
- f. Meningkatkan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian.<sup>25</sup>

### 4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Project Based Learning*

Menurut Made Wena, Pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai beberapa kelebihan dan Kelemahan sebagai berikut :

<sup>24</sup> Putri Dewi Anggraini and Siti Sri Wulandari, Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 9.2 (2020), 295.

<sup>25</sup> Yanik Inafiroh, Faridi, Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal : Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 2, No.8 (2024) :

**a. Kelebihan model *Project Based Learning***

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki keunggulan sangat penting untuk memotivasi dan bermanfaat serta bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, PBL dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang luas dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri untuk menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Tumbuhnya kreativitas, kemandirian, serta tanggungjawab, berfikir kritis, dan percaya diri merupakan salah satu tujuannya. Adapun kelebihan dari model *Project Based Learning* yaitu :

- 1) Meningkatkan motivasi peserta didik menjadi tertantang untuk menyelesaikan
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah nyata melalui kegiatan proyek
- 3) Meningkatkan kolaborasi dan memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek
- 4) Meningkatkan ketrampilan mengelola sumber melalui berpikir secara kritis
- 5) *Increased resource- management skill.*

**b. Kelemahan model *Project Based Learning***

Kelemahan model *Project Based Learning* (PBL) terutama terletak pada ketergantungan pada sumber daya, potensi peserta didik pasif, perubahan peran guru. Selain itu, tidak semua materi pelajaran cocok untuk model ini, dan beberapa peserta didik mungkin merasa kesulitan jika terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional. Dengan demikian, PBL memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Adapun kelemahan dari model *Project Based Learning* yaitu :

- 1) Memerlukan banyak waktu karena harus melaksanakan proses kegiatan yang cukup kompleks untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Memerlukan pendalaman materi yang lebih baik sehingga peserta didik dituntut mampu berpikir kreasi dan menciptakan sendiri kegiatan ataupun karya yang dihasilkan.
- 3) Memerlukan biaya yang mahal karena peralatan yang harus disediakan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Yanik Inafiroh, Faridi, Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 244-254

## 5. Penerapan *Project Based Learning* dalam PAI

Adapun beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut :

### 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar

Memberikan pertanyaan yang esensial, yaitu untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, maupun ide siswa mengenai tema proyek yang akan diangkat.

### 2) Membuat Perencanaan Desain Produk

Peserta didik membuat perencanaan mengenai proyek yang akan dikerjakan. Proses ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan adanya kesepakatan antara guru dan siswa. Perencanaan ini dapat berupa aturan main, pemilihan aktivitas yang akan menunjang dalam menjawab pertanyaan esensial, serta mengetahui alat-alat serta bahan yang akan digunakan dalam penyelesaian proyek.

### 3) Penyusunan Jadwal Pembuatan Produk

Disini guru dan peserta didik dapat secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

### 4) Pemantauan Kinerja Peserta Didik Dan Kemajuan Proyek

Guru berperan sangat penting dalam memonitoring aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Guru berperan sebagai mentor ataupun fasilitator bagi aktivitas siswa. Guru

membuat rubrik yang dapat digunakan untuk merekam keseluruhan aktivitas yang dilakukan siswa.

#### 5) Penilaian Hasil

Guru melakukan penilaian untuk mengukur pencapaian standart, mengevaluasi kemajuan siswa serta untuk memberikan umpan balik mengenai pemahaman yang dicapai siswa serta membantu guru dalam menyusun strategi bagi pembelajaran berikutnya.

#### 6) Evaluasi Pengalaman Belajar

Tahapan ini diakhiri dengan adanya refleksi terhadap aktivitas serta hasil proyek yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di akhir proses pembelajaran. Proses ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Di mana siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan serta pengalamannya selama menyelesaikan proyek yang dibuat.<sup>27</sup>

### 6. Pendidikan Agama Islam di SMA

#### a) Konsep Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari keberadaannya dalam kurikulum pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal

---

<sup>27</sup> Dwiastuti, Novyanti. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dalam Jurnal SPESIA Vol. 5, No. (2019)

ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara. Melalui pendidikan agama diharapkan mampu terwujud individu-individu yang berkpribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.<sup>28</sup>

Untuk itu, pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peran pendidikan agama Islam, perlu dirancang secara menyeluruh dan terpadu, baik dari segi sumber daya manusia maupun fasilitas pendukung. Upaya ini dapat diwujudkan melalui sistem pengajaran agama Islam yang efektif, didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten, metode pembelajaran yang sesuai, serta sarana dan prasarana yang memadai.

#### **b) Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik

---

<sup>28</sup> Ahmad Munjin nasih, Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2009). 6

melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>29</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan tidak hanya untuk menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam kepribadian seseorang, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan panduan wahyu Tuhan. Dengan demikian, pendidikan ini harus secara maksimal mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang matang dalam berpikir, memiliki keimanan yang kuat, dan bertakwa kepada Allah SWT.

### c) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andayani (dalam Hilda & Zainal) mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan

---

<sup>29</sup> Ahmad Munjin nasih, Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7

siswa kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Berikut penjelasannya :

- 1) Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Fungsi penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- 6) Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Siregar, Hilda Darmaini, and Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2.5 (2024): 125-136.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini sering juga disebut pendekatan, karena pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai memilih masalah sampai penulisan laporan.<sup>31</sup> Pada bagian metode penelitian, berisi penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal tersebut diantaranya: (1) pendekatan dan jenis penelitian (2) lokasi penelitian (3) subyek penelitian (4) teknik pengumpulan data (5) analisis data (6) keabsahan data, dan (7) tahap-tahap penelitian.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni suatu proses analisis yang bertujuan untuk mengetahui, memahami lebih dalam lagi, dan menjelaskan fenomena atau permasalahan sosial yang berpacuan pada pembuatan gambar yang dijadikan dalam bentuk kata atau kalimat, kemudian pelaporan pendapat secara rinci dan detail yang disusun dalam bentuk karya ilmiah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Toto Syaitori Naschuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung: CV PustakaSetia, 2012),37-38

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuanitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016), 216

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini menekankan pada kasus yang terjadi di lokasi penelitian terkait Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi. Studi kasus (case study) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Kasus ini bisa berkenaan dengan perorangan, kelompok (kerja, kelas, sekolah, etnis, ras, agama, sosial, budaya, dan lain-lain), keluarga, lembaga, organisasi, daerah/wilayah, masyarakat, dan lain-lain. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor yang penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut.<sup>33</sup>

Maka dari itu, peneliti melakukan analisis atau mengkaji secara mendalam pada penelitian ini untuk dapat mendeskripsikan tentang Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.

---

<sup>33</sup> Hardani et al. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020), 64

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu lembaga SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi yang berdomisili Jl. Abdul Mannan No. 12, Dusun Sidomulyo, Desa Sumberberas, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur 68472.

Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu karena ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi yang diterapkan tersebut dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran mata pelajaran PAI dan budi pekerti serta dapat membantu siswa semakin aktif belajar.

## C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah pihak-pihak atau seseorang yang menjadi sumber utama untuk diamati dan sebagai narasumber yang mengetahui dan memahami kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data menggunakan teknik purposive, yaitu melalui tujuan tertentu dan pertimbangan. Pertimbangan yang dimaksud disini adalah informan sebagai narasumber yang dianggap mengetahui, dan menguasai mengenai hal yang dipertimbangkan oleh peneliti yaitu informasi data

yang dibutuhkan dan yang relevan atau sesuai dengan judul penelitian. Purposive adalah penemuan sumber data pada informan yang diwawancarai yaitu dipilih melalui tujuan tertentu dan pertimbangan tersebut.<sup>34</sup>

Melalui teknik purposive ini, adapun subyek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Waka Kurikulum
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti
- c. Siswa-siswi kelas XI

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid, akurat dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data ini sangat penting untuk memastikan kredibilitas sebuah informasi dalam melakukan kegiatan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan yang dilakukan dalam observasi ini yaitu dengan melihat secara langsung ke

---

<sup>34</sup> Lexy J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

lapangan objek yang akan diamati dan diteliti. Setelah melakukan pengamatan, langkah selanjutnya peneliti dapat menuangkan hasilnya dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang seharusnya. Teknik observasi ini biasanya digunakan untuk menggali data berupa sebuah fenomena, lokasi, benda, perilaku dan sebuah rekaman, gambar. Observasi bisa dilakukan secara partisipatif dan non parsitipatif.<sup>35</sup>

Dalam teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *partisipatif*, dimana peneliti berkunjung untuk melakukan penelitian secara langsung mengamati lokasi penelitian untuk memperoleh data terkait Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi. Data-data yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data yang terkait

- 1) Letak geografis dan kondisi lokasi penelitian yaitu SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi
- 2) Kondisi sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya visi dan misi SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi
- 3) Kegiatan proses belajar mengajar di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi

---

<sup>35</sup> Hardani et all. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. 124

- 4) Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI

## 2. Wawancara

Adapun jenis-jenis wawancara itu dibagi menjadi tiga bagian yaitu : 1) wawancara terstruktur, 2) wawancara semi terstruktur, 3) Wawancara tidak terstruktur.<sup>36</sup>

Dalam teknik wawancara ini, penelitian melakukan wawancara secara semi terstruktur. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara tetapi juga terdapat beberapa pertanyaan yang sifatnya fleksibel namun berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan juga untuk mencatat opini-opini yang sedang dialami dan dirasakan oleh informan lainnya meliputi Wakasek Kurikulum dan Waka Kesiswaan di suatu lembaga yang sedang ditempatinya dengan dibantu alat seperti buku catatan dan kamera. Dengan teknik wawancara ini, bisa membantu peneliti memberikan sebuah data yang lebih maksimal dan banyak lagi.

Adapun data yang diperoleh dari teknik wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>36</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2017), 377

1) Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi. Untuk menemukan jawaban dari pertanyaan sesuai dengan wawancara, peneliti mengumpulkan narasumber yang sesuai dengan target yang dituju yaitu :

- a) Saiin, S.pd sebagai Kepala SMA Al-Hikmah Muncar
- b) Ubaidilah Fuad, S.Pd sebagai pengampu Guru PAI
- c) Peserta didik kelas XI; Nuril Izzati Afkarina, Muhammad Faista Rahman Saputra, dan Desta Aulia Ihsana.

2) Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi. Mengimplementasikan salah satu kegiatan Bahtsul Masa'il untuk menunjang dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berupa tulisan, foto dan catatan tentang lokasi penelitian yang akan diamati dan diteliti. Dokumentasi ini juga dilakukan untuk mencari dan menafsirkan data-data yang ada pada variabel. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi

cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.<sup>37</sup>

Data-data yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data yang terkait dengan Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data berakhir. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan, karena hasil dari analisis data inilah yang nantinya akan menjadi jawaban dari setiap rumusan masalah.

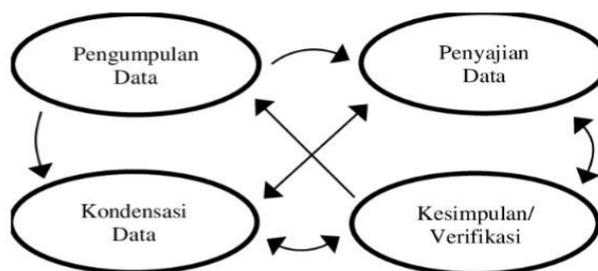
Dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman analisis data dilakukan dengan model interaktif dan secara berkesinambungan.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data model interaktif ini sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana yakni (1) kondensasi data (*data condensation*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Hardani et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 150

<sup>38</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook* (California: SAGE Publication, 2014), 14.



**Gambar 3.1**  
**Komponen Analisis data model interaktif**

Adapun penjelasan setiap komponen analisis data model interaktif tersebut:

### 1. **Kondensasi Data**

Kondensasi data merupakan salah satu bagian dari analisis data yang dilakukan dengan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan peringkasan data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumen lainnya, sehingga dengan cara demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, analisis umumnya bersifat naratif yakni mencari kesamaan dan perbedaan suatu informasi. Kondensasi data dilakukan dengan melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan mengubah data yang diperoleh dari lapangan, wawancara transkrip dan dokumen lainnya.<sup>39</sup> Adapun rincian tahapannya yaitu sebagai berikut:

<sup>39</sup> Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 12.

- 1) *Selecting*, dalam tahap ini peneliti menentukan informasi apa saja yang harus dikumpulkan dan dianalisis
- 2) *Focusing*, setelah tahap seleksi data, peneliti memusatkan data berdasarkan fokus penelitian.
- 3) *Abstracting*, abstraksi merupakan kegiatan merangkum pokok-pokok dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan, khususnya yang berhubungan dengan kualitas dan kecukupan data.
- 4) *Simplifying dan Transforming*, dalam tahap ini peneliti menyederhanakan data melalui seleksi dan klasifikasi data.

## **2. Penyajian Data**

Selanjutnya penyajian data setelah melakukan reduksi data, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang kemungkinan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat dilakukan berbentuk bagan, ringkasan, matrik dan sejenisnya. Dengan penyajian data, memudahkan peneliti untuk memahami permasalahan apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Selanjutnya merencanakan kerja sesuai dengan apa yang sudah dipahami tersebut. Penyajian data juga bisa berbentuk teks naratif yang menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang sudah dilakukan di lapangan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah peneliti lakukan. Lalu mengecek ulang dengan bukti-bukti yang sudah ditemukan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah inti dari hasil penelitian yang berupa pendapat-pendapat, uraian-uraian yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dalam penarikan kesimpulan ini harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Peneliti menyimpulkan dari semua data yang telah disajikan menjadi beberapa kesimpulan sehingga dapat disusun secara runtut dan sistematis.

#### F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>40</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> Hardani et al. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. 154

### 1) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda tetapi dari sumber yang sama. Dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan (untuk memastikan data mana yang dianggap benar) Sehingga data yang diperoleh bersifat akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

### 2) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mendapatkan data dari berbagai sumber tetapi dengan teknik yang sama seperti penelitian terdahulu, sumber tertulis yang terkait dengan hasil penelitian, atau wawancara dari narasumber melalui pra-observasi setelah pasca observasi wawancara dengan informan yang bersangkutan dengan penelitian. Kemudian data tersebut dicek dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang sebenarnya.

## G. Tahap-tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra - Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal dalam kegiatan penelitian. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan permasalahan yang akan diangkat di Lembaga SMA

Al-Hikmah Muncar Banyuwangi menentukan fokus penelitian, mengurus dan menyiapkan surat-surat dan instrumen penelitian.

## **2. Tahap Kegiatan Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data- data yang terkait Penerapan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.

## **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti mengkaji, mengolah data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, dan mencari lalu menemukan serta menentukan point penting yang akan ditulis dan dijadikan sebagai bahan acuan.

## **4. Tahap Penulisan Laporan**

Setelah melakukan rangkaian tahap penelitian diatas, lalu peneliti menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan kemudian sampai pada akhirnya peneliti mengambil kesimpulan yang akan ditulis dalam laporan penelitian. Laporan penelitian ini akan dipertanggungjawabkan dalam penyusunan skripsi.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi



**Gambar 4.1** Profil SMA Al-Hikmah Muncar  
Kondisi Sekarang



**Gambar 4.2** Profil SMA Al-Hikmah Muncar  
Rencana Desain Pembangunan

- a. Nama Sekolah : SMA Al Hikmah Muncar  
 Status : Swasta
- b. Alamat Sekolah : Jl. KH. Abdul Mannan KM. 02 Sumberberas,  
 Muncar, Banyuwangi

Propinsi : Jawa Timur  
 Kabupaten/Kota : Banyuwangi  
 Kecamatan : Muncar  
 Desa : Sumberberas  
 Jalan : KH. Abdul Mannan  
 Kode Pos : 68472  
 Telpon/Fax : 0333 592845 / 0333 592845  
 E-mail/Website : [smaalhikmahmuncar@gmail.com](mailto:smaalhikmahmuncar@gmail.com)

## 2. Sejarah Singkat SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi

SMAS Al Hikmah Muncar merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. SMAS Al Hikmah Muncar didirikan pada tanggal 7 September 1987 dengan Nomor SK Pendirian 11257/104.7.A/1987 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 189 siswa ini dibimbing oleh 16 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMAS Al Hikmah Muncar saat ini adalah Saifulloh Hubaidi. Operator yang bertanggung jawab adalah Samsul Hidayat. Dengan adanya keberadaan SMAS Al Hikmah Muncar, diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi Berdaya saing, Mandiri dan Berwawasan Global.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Al Hikmah Muncar mengembangkan misi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menanamkan kedisiplinan pada semua aspek kepada seluruh warga sekolah
- 3) Menumbuhkembangkan semangat untuk selalu berprestasi dibidang akademik maupun non akademik,
- 4) Menumbuhkan semangat inovasi yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme
- 5) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

c. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Tujuan Khusus

1) Mewujudkan mutu lulusan

a) Bersikap sebagai orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

b) Berpengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

c) Berketerampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret

2) Merumuskan struktur kurikulum

Menyusun struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan memuat kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan);

materi pelajaran yang perlu siswa kuasai; penyebaran peta beban belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi diri dan prestasi secara optimal secara alamiah melalui proses pengalaman belajar yang efektif.

### 3) Penyelenggaraan Pelayanan Belajar

- a) Terselenggara pelayanan belajar yang efektif dengan dukungan sistem perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang terbarukan melalui kerja sama guru yang pembelajaran dengan indikator.
- b) Seluruh guru menyusun RPP yang memenuhi kebutuhan siswa mengembangkan potensi dan prestasinya.
- c) Desain pembelajaran pada seluruh mata pelajaran sesuai koteks satuan pendidikan.
- d) Memenuhi standar proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (menerapkan metode inkuiri, pemecahan masalah, dan proyek).
- e) Mendayagunakan sumber belajar yang beragam dengan memanfaatkan data yang terdekat, dari kongkrit sampai yang abstrak.
- f) Mendayagunakan kerja sama intenal dan eksternal sekolah dengan melibatkan orang tua siswa secara bijak.
- g) Mengembangkan model penilaian yang mendorong siswa belajar dan bekompeten.

- h) Mengoptimalkan pendayagunaan waktu secara efektif dan efisien.
- i) Meningkatkan keunggulan siswa secara kolaboratif.
- j) Mengevaluasi perkembangan belajar secara berkala melalui pertemuan dewan guru.
- k) Mengembangkan inovasi pelayanan belajar sebagai tindak lanjut dari data hasil evaluasi.

#### 4) Penilaian

Terselenggara penilaian autentik yang menunjang terpenuhinya tertib dokumen sistem informasi penilaian dan mendorong siswa berprestasi dengan meningkatkan efektivitas (a) perbaikan instrument yang mengukur ketercapaian indikator hasil belajar (b) pengelolaan buku nilai guru (c) pengelolaan sistem informasi penilaian tingkat satuan pendidikan (d) leger (f) buku induk siswa, dan (g) raport.

#### d. Sumberdaya di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi

Sumber daya yang terdapat di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi yaitu terdiri dari sumberdaya manusia yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik. Selain itu terdapat Sumberdaya sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut :

- 1) Data Guru SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan**

<b>Nama Guru</b>	<b>Tugas Tambahan</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
Drs. Mualip, M.Pd	1. Wakasek Kurikulum	
		1. Pend. Kewarganegaraan
Ciptoroso, S.Pd		1. Seni Budaya
		2. Prakarya & KWU
Sunarto Dwi Utomo, S.Pd		1. Bahasa Jawa
		2. Geografi
Saiin, S.Pd	1. Kepala Sekolah	1. Bahasa Arab
Maftuchin, S.Ag	1. BP / BK	
Saifulloh Hubaidi, SH, M.Pd	1. Wakasek Humas	1. Sosiologi
Ubaidilah Fuad, S.Pd		1. PAI
Dra. Indarti, M.Pd	1. Bendahara Sekolah	1. Sejarah Indonesia
		2. Geografi
		3. Sejarah
Nikmati Rida Solikah, S.Pd	1. Wali Kelas XII MIA 2	1. Bahasa Indonesia
Muhamad Iskandar, S.Pd.	1. Wakasek Sarpras	1. Matematika
		2. Matematika Lintas Minat
Siti Nur Imamah, S.Pd	1. Wakasek Kesiswaan	1. Bahasa Inggris
	2. Wali Kelas X B	
Arif Saputra, S.Sos	1. Wali Kelas XII MIA 1	1. Informatika
	2. Operator Sekolah	
Mita Rifqotul Muariroh, S.Pd.	1. Wali Kelas XII IIS	1. Ekonomi
		2. Ekonomi Lintas minat
Cindy Novita Devi, S.Pd.	1. Wali Kelas X A	1. Kimia

	2. Ka. Lab. IPA	
Laila Nur Janah, S.Pd.	1. Wali Kelas XI B	1. Fisika
	2. Ka Perpustakaan	
Dania Maia Indah Ayu, S.Pd.	1. Wali Kelas XI A	1. Biologi
		2. Biologi Lintas Minat
Dewi Nur Masitoh, S.Pd	1. Ka. Tata Usaha	
	2. Kasir	
Imam Muslim, S.Kom	1. Ka. Lab. Komp. / Bhs.	
Sukron Ma'mun, S.Pd		
Irham Maulana	Security	
Siti Khoiriyah	Cleaning Service	

2) Data PTK dan PD SMA Al-Hikmah Muncar

**Tabel 4.2**  
**Data Guru Ditambah Tendik dan Peserta Didik**

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	9	2	11	54
Perempuan	7	1	8	104
Total	16	3	19	158

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal 28 Juni 2025
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

## 3) Data Sarpras

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana**

No.	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Genap	Semester 2024/2025 Ganjil
1.	Ruang kelas	12	12
2.	Ruang Perpustakaan	1	1
3.	Ruang Laboratorium	5	5
4.	Ruang Praktik	0	0
5.	Ruang Pimpinan	1	1
6.	Ruang Guru	1	1
7.	Ruang Ibadah	1	1
8.	Ruang UKS	1	1
9.	Ruang Toilet	5	5
10.	Ruang Gudang	1	1
11.	Ruang Sirkulasi	0	0
12.	Tempat Bermain / Olahraga	1	1
13.	Ruang TU	1	1
14.	Ruang Konseling	2	2
15.	Ruang OSIS	1	1
16.	Ruang Bangunan	1	1
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>34</b>

**B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Setiap kegiatan penelitian tentu memerlukan penyajian data sebagai landasan sekaligus penguat dalam proses penelitian tersebut. Data inilah yang kemudian dianalisis oleh peneliti guna menarik suatu kesimpulan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi,

wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian untuk memperoleh data sebanyak mungkin yang relevan dengan fokus penelitian.

Peneliti berupaya memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi, berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode. Setelah melalui proses verifikasi dan dianggap valid, data yang diperoleh tersebut kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian di lapangan, berikut ini adalah pemaparan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian :

**1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi**

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara melibatkan mereka dalam suatu proyek nyata yang relevan dengan nilai-nilai ajaran Islam dan moral. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, tanggung jawab, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks PAI dan

Budi Pekerti, proyek yang diberikan dapat berupa kegiatan sosial, kampanye akhlak mulia, pembuatan konten dakwah digital, atau simulasi penyelesaian masalah keagamaan.

Menurut Bapak Ubaidillah Fuad, S.Pd,<sup>41</sup> selaku guru PAI mengungkapkan bahwa :

“Saya memahami *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui pengerjaan proyek nyata. Dalam PJBL, siswa belajar dengan menyelesaikan permasalahan atau tantangan melalui proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, sekaligus membangun keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Salah satu contoh proyek yang pernah saya terapkan adalah “Kampanye Digital Anti Perundungan”, yang dikaitkan dengan materi akhlak terpuji dan konsep amar ma’ruf nahi munkar. Siswa membuat konten digital seperti poster, video pendek, atau kampanye media sosial yang menyuarakan pesan anti-bullying dari perspektif ajaran Islam.”

Dalam menambahkan data peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas XI yaitu Nuril Izzati Afkarina,<sup>42</sup> mengatakan bahwa :

“Suatu tugas yang melibatkan semua siswa berupa tulis tangan maupun praktek langsung yang sering dikerjakan secara berkelompok maupun individu. Proyek nya berupa menganalisis serta mempresentasikan tentang konsep iman dan Islam.”

Adanya pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dapat memberikan wadah terhadap peserta didik dalam menanamkan hal-hal yang relevan dan efektif dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya bimbingan dari guru Agama secara bertahap. Kemudian didukung oleh

---

<sup>41</sup> Ubaidillah Fuad, *Wawancara*, 3 Mei 2025.

<sup>42</sup> Nuril Izzati Afkarina, *Wawancara*, 4 Mei 2025.

hasil wawancara dari salah satu siswi kelas XI yaitu Desta Aulia Ihsana,<sup>43</sup> mengungkapkan bahwa :

“Suatu pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru yang bertema tentang ajaran agama Islam agar siswa dapat mengetahui tentang ajaran agama Islam tentang Budi pekerti dan lainnya. Untuk mengerjakan proyek nya biasanya sama guru dikasih tugas seperti membuat poster yang temanya sesuai pelajaran dilks, dan juga kita langsung praktik dengan teman kita mengenai adab kemudian membuat video praktik contohnya tidak boleh saling membuli.”

Adanya fasilitas terjamin yang disediakan sekolah dapat mempengaruhi kegiatan diskusi yang sudah ada dan terlaksanakan sampai sekarang. Dengan begitu hasil wawancara diperkuat oleh salah satu siswa kelas XI yaitu Muhammad Faista Rahman Saputra,<sup>44</sup> menyatakan bahwa :

“Suatu tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan dengan hasil yang tepat secara berkelompok atau individu. Biasanya berupa kegiatan nyata seperti merangkum materi dari bab I dan membuat video praktik tahlilan yang nanti akan dipresentasikan. Didukung dengan adanya pembentukan kelompok yang baik membuat proyek berjalan lancar dan asik dan *support* dari sekolah, fasilitas mendukung, dan dukungan langsung dari guru juga dapat menjadikan proyek berkembang.”

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung bahwa siswa-siswi kelas XI sedang mengerjakan tugas proyek PAI dan Budi pekerti yaitu merangkum materi yang akan dijadikan sebagai poster kemudian dipresentasikan di depan kelas.

---

<sup>43</sup> Desta Aulia Ihsana, *Wawancara*, 4 Mei 2025.

<sup>44</sup> Muhammad Faista Rahman Saputra, *Wawancara*, 4 Mei 2025.



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan PBL**

Keberhasilan dari pembelajaran berbasis proyek ini tidak terlepas dari adanya perencanaan yang matang. Selain itu orang-orang yang terlihat juga memiliki keterampilan dan mendampingi sepanjang pembelajaran. Demi keberhasilan dari pembelajaran, berikut ini langkah-langkah *Project Based Learning*, diantaranya :

1. Mempersiapkan pertanyaan penting terkait suatu topik materi yang akan dipelajari



**Gambar 4.4**  
**Menyiapkan Topik Materi**

## 2. Menyusun rencana proyek



**Gambar 4.5**  
Penyusunan Rencana Proyek

## 3. Membuat jadwal

## 4. Memonitor pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.



**Gambar 4.6**  
Monitoring Pelaksanaan Proyek

Langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* pada akhirnya dituangkan dalam table sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Langkah Kerja *Project Based Learning***

<b>Langkah Kerja</b>	<b>Aktivitas Pelatih/Guru/Pembimbing/Tutor</b>	<b>Aktivitas Peserta didik</b>
Pertanyaan Mendasar	Pelatih menyusun dan menyampaikan tema atau topik pertanyaan terkait sebuah permasalahan dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi mencari solusi	Peserta didik mengajukan pertanyaan mendasar tentang apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut
Menyusun Rencana Proyek	Pelatih memastikan setiap peserta didik terbagi dalam kelompok dan mengetahui prosedur pembuatan proyek	Peserta didik berdiskusi dan mulai menyusun rencana pembuatan proyek. Ada pembagian peran dalam kelompok dan mencatat hal-hal yang perlu disiapkan untuk proyek
Membuat Jadwal	Pelatih menyusun jadwal pembuatan proyek dan membaginya dalam tahapan untuk memudahkan pelaksanaan	Peserta didik menyepakati jadwal dan mulai memperhatikan tenggat waktu pembuatan proyek
Memonitor Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek PBL	Pelatih memantau partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Pelatih juga mengamati perkembangan proyek yang dirancang. Jika memiliki kendala, pelatih turun langsung membimbing	Peserta didik membuat proyek dan memastikan pelaksanaannya telah sesuai dengan jadwal. Peserta didik menulis tahapan dan mencatat perkembangan yang nantinya akan dituangkan dalam laporan
Menguji dan Memberikan Penilaian Atas Proyek	Pelatih mendiskusikan tentang proyek yang dijalankan peserta didik kemudian menilainya. Penilaian dibuat secara terukur	Membahas kelayakan proyek yang dijalankan dan mengajukan laporan akhir kepada

Yang Dibuat	berdasarkan standar yang telah ditentukan	pelath
Evaluasi Pembelajaran berbasis proyek	Pelatih melakukan evaluasi dan memberikan masukan atau arahan tindak lanjut terkait proyek yang dijalankan oleh peserta didik	Peserta didik memaparkan hasil proyek dan menerima tanggapan serta arahan dari pelatih. Peserta juga mencatat hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk perbaikan proyeknya.

Tahapan *Project Based Learning* berdasarkan berbagai sumber, yang meliputi :

1. Orientasi masalah

Guru memperkenalkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa dan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.

2. Pengorganisasian peserta didik

Siswa dibantu untuk membentuk kelompok belajar dan memahami tugas-tugas yang perlu dilakukan.

3. Penyelidikan individual dan kelompok

Peserta didik secara mandiri atau dalam kelompok mencari informasi, mengumpulkan data, dan melakukan eksperimen untuk memahami masalah dan mencari solusi.

#### 4. Pengembangan dan penyajian hasil

Siswa menyusun laporan, presentasi, atau model yang menggambarkan pemahaman mereka tentang masalah dan solusi yang mereka temukan.

#### 5. Analisis dan evaluasi

Siswa menganalisis proses pemecahan masalah yang telah mereka lakukan, mengevaluasi efektivitas solusi yang mereka temukan, dan melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka. Dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Kajian teori yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran model *Project Based Learning*, diantaranya :

##### 1. Konstruktivisme

Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan tidak ditransfer begitu saja dari guru ke siswa, tetapi siswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Dalam PBL, siswa menjadi agen utama dalam proses pembelajaran, mereka aktif mencari informasi, menganalisis masalah, dan merumuskan solusi, sehingga membangun pemahaman yang lebih mendalam.

## 2. Pembelajaran Berpusat pada Siswa (*Student-Centered Learning*)

PBL menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

## 3. Keterampilan Berpikir Kritis

PBL dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, seperti menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan. Melalui pemecahan masalah, siswa belajar untuk berpikir lebih mendalam, mengidentifikasi asumsi, dan mengevaluasi berbagai solusi yang mungkin.

## 4. Kolaborasi

PBL mendorong kolaborasi antar siswa dalam kelompok.

Siswa belajar bekerja sama, berbagi ide, dan membangun pemahaman bersama. Keterampilan kolaborasi ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata yang seringkali membutuhkan kerja tim.

## 5. Keterampilan Pemecahan Masalah

PBL secara khusus bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Siswa belajar untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, mencari informasi yang relevan, dan mengembangkan solusi yang efektif.

Dengan memahami teori yang mendasari PBL dan tahapan pelaksanaannya, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa SMA.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti diantaranya ada perencanaan, pelaksanaan kemudian yang terakhir adalah evaluasi atau penilaian. Berikut adalah penjelasan secara rinci :

a. Perencanaan

Perencanaan penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimulai dengan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kurikulum. Setelah itu, melakukan analisis untuk menemukan isu atau permasalahan kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Permasalahan tersebut dijadikan sebagai dasar dalam menyusun proyek yang bermakna dan menantang. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ubaidillah Fuad, S.Pd.<sup>45</sup> selaku guru

PAI mengungkapkan bahwa :

“Perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi CP (Capaian Pembelajaran) dan tujuan pembelajaran, lalu saya mencari isu atau permasalahan kontekstual yang relevan. Selanjutnya, saya merancang alur proyek mulai dari pemahaman konsep, pembentukan kelompok, diskusi ide proyek, proses pengerjaan, hingga presentasi dan refleksi. Semua proyek dirancang agar tetap mengacu pada nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter.”

---

<sup>45</sup> Ubaidillah Fuad, *Wawancara*, 3 Mei 2025.

Selain menganalisis, juga mengintegrasikan materi PAI dan Budi Pekerti ke dalam proyek yang dikerjakan siswa. Integrasi dilakukan dengan cara mengaitkan tema proyek dengan nilai-nilai Islam dalam materi ajar. Menurut Bapak Ubaidillah Fuad, S.Pd.<sup>46</sup> menambahkan bahwa :

“Integrasi dilakukan dengan cara mengaitkan tema proyek dengan nilai-nilai Islam dalam materi ajar. Misalnya, saat membahas toleransi dalam Islam, proyeknya bisa berupa membuat vlog atau video edukatif tentang toleransi antar umat beragama. Siswa diminta mencantumkan dalil, hadis, atau kisah teladan dari Rasulullah SAW yang relevan.”

Perencanaan pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan secara sistematis dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) serta menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan agar proyek yang dirancang tetap sejalan dengan kompetensi inti dan indikator pembelajaran yang ditetapkan.

**Tabel 4.5**  
**Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an dan Hadist	Pada akhir Fase F dalam elemen Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking),

<sup>46</sup> Ubaidillah Fuad, *Wawancara*, 3 Mei 2025.

	<p>ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.</p>
Akidah	<p>Dalam elemen akidah, peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.</p>
Akhlaq	<p>Dari elemen akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan</p>

	perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.
Fiqih	Dalam elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam <i>rahmat li al-ālamīn</i> , komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.
Sejarah Peradaban Islam	Dalam elemen sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam <i>rahmat li al-ālamīn</i> , rukun, damai, dan saling bekerjasama.

Setelah itu, guru melakukan analisis konteks untuk menemukan isu atau permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Permasalahan ini dipilih sedemikian rupa agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan memiliki keterkaitan dengan

lingkungan sosial peserta didik. Dalam penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki beberapa tantangan dan isu. Beberapa diantaranya adalah :

1. Minat Belajar Peserta Didik Rendah

Beberapa siswa mungkin kurang tertarik atau termotivasi untuk belajar PAI, terutama jika metode pembelajarannya monoton.

2. Keterbatasan Waktu

Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu yang cukup untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek.

3. Masalah pada Guru

Guru mungkin mengalami kesulitan dalam merancang proyek yang menarik dan relevan, serta dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek.

4. Masalah pada Peserta Didik

Beberapa peserta didik mungkin kurang percaya diri atau tidak semua berperan aktif dalam proyek.

5. Masalah pada Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan proyek, terutama jika proyek membutuhkan alat atau bahan khusus.

#### 6. Masalah pada Metode Pembelajaran

Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mendukung PBL, seperti pendekatan saintifik.

#### 7. Masalah pada Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi proyek perlu dilakukan secara komprehensif, tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga proses pembelajaran.

#### 8. Kesiapan Guru

Guru perlu memahami dengan baik konsep PBL dan mampu menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik serta materi PAI.

Adapun solusi dan strategi dalam pembelajaran model *Project Based Learning*, diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Perancangan Proyek yang Menarik

Guru perlu merancang proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan menantang mereka untuk berpikir kritis.

##### 2. Fasilitasi dan Bimbingan

Guru berperan sebagai fasilitator dan mentor, membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran proyek.

##### 3. Evaluasi yang Komprehensif

Evaluasi perlu dilakukan secara menyeluruh, mencakup penilaian proses, produk, dan pengalaman belajar peserta didik.

Dengan mengatasi tantangan dan menerapkan solusi yang tepat, *Project Based Learning* dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Permasalahan tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk merancang proyek yang bermakna, menantang, dan kontekstual. Dengan begitu, siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan ajaran agama Islam melalui tindakan nyata yang berdampak positif dalam kehidupan mereka.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan proyek pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, biasanya membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembagian ini dilakukan secara acak atau bisa juga berdasarkan minat

siswa terhadap topik tertentu, agar mereka merasa lebih antusias dalam mengerjakan proyek. Waktu pengerjaan proyek disesuaikan dengan tingkat kompleksitasnya, namun umumnya berlangsung selama dua hingga tiga minggu. Selama proses pengerjaan, siswa tidak hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar, tetapi juga didorong untuk mencari informasi dari berbagai sumber lain, seperti internet, narasumber yang relevan, serta melakukan observasi langsung di lingkungan sekitar. Dengan demikian, siswa dapat menggali informasi secara lebih mendalam dan kontekstual.

Menurut Bapak Ubaidillah Fuad, S.Pd.<sup>47</sup> selaku guru PAI mengungkapkan bahwa :

“Selanjutnya, saya merancang alur pelaksanaan proyek secara sistematis, dimulai dari penguatan pemahaman konsep materi, pembentukan kelompok belajar secara heterogen, diskusi ide proyek, hingga masuk ke tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek oleh siswa. Dalam proses ini, siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi ide, berkolaborasi, dan bertanggung jawab atas tugas mereka masing-masing. Waktu pengerjaan disesuaikan dengan kompleksitas proyek, biasanya 2–3 minggu. Sumber belajar tidak hanya dari buku teks, tetapi juga dari internet, narasumber, dan observasi lingkungan sekitar.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yaitu Nuril Izzati Afkarina,<sup>48</sup> mengatakan bahwa :

“Guru kami memberi penjelasan yang jelas di awal, yaitu misalnya kami dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian guru memberi contoh proyek yang baik, membimbing saat kami kebingungan, dan selalu terbuka jika kami ingin bertanya atau berkonsultasi. Guru juga memberikan motivasi agar kami semangat menyelesaikan proyek.”

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian mereka antusias dalam mengerjakan proyek dan bertanggung jawab atas tugas mereka masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini :

---

<sup>47</sup> Ubaidillah Fuad, *Wawancara*, 3 Mei 2025.

<sup>48</sup> Nuril Izzati Afkarina, *Wawancara*, 4 Mei 2025.



**Gambar 4.7**  
**Kelompok PBL**

Berdasarkan dari hasil, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dengan penerapan model *Project Based Learning* ini siswa lebih aktif karena tidak hanya duduk dan mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Lebih antusias, kreatif, dan paham bahwa ajaran agama bukan hanya teori, tetapi juga untuk dipraktikkan. Selain itu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa, menumbuhkan tanggung jawab terhadap proses belajar, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Bagi sekolah, hal ini mencerminkan komitmen terhadap inovasi dan pembelajaran yang berorientasi pada karakter.

Menurut Bapak Saiin, S.Pd.<sup>49</sup> selaku Kepala Sekolah SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi mengatakan bahwa :

“Manfaatnya adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa; menumbuhkan tanggung jawab terhadap proses belajar; serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Bagi sekolah, hal ini mencerminkan komitmen terhadap inovasi dan pembelajaran yang berorientasi pada

<sup>49</sup> Saiin, *Wawancara*, 6 Mei 2025.

karakter. Sekolah melihat PBL sebagai sarana yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama secara kontekstual. Melalui proyek, siswa tidak hanya memahami ajaran secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam bentuk aksi nyata, seperti kegiatan berbagi, membuat kampanye akhlak, dan penguatan karakter mulia.”

Didukung oleh hasil wawancara bersama siswa kelas XI yaitu

Muhammad Faista Rahman Saputra,<sup>50</sup> menyatakan :

“Saya jadi lebih kreatif, belajar bekerja sama dalam kelompok, dan bisa lebih memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya juga jadi lebih percaya diri saat harus tampil di depan teman-teman.”

Keterlibatan guru dan peserta didik dapat menjadi wawasan lebih luas di dalam suatu forum pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh siswi kelas XI yaitu Desta Aulia Ihsana,<sup>51</sup> bahwasanya :

“Tugas proyek membuat saya lebih aktif karena saya tidak hanya duduk dan mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Saya jadi lebih antusias, kreatif, dan paham bahwa ajaran agama bukan hanya teori, tetapi juga untuk dipraktikkan.”

#### c. Evaluasi / Penilaian

Proyek yang telah selesai kemudian dipresentasikan di hadapan guru dan teman-temannya, dilanjutkan dengan sesi refleksi, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengevaluasi proses dan nilai-nilai yang diperoleh selama pelaksanaan proyek. Seluruh proyek yang dirancang tidak hanya bertujuan untuk mencapai kompetensi

<sup>50</sup> Muhammad Faista Rahman Saputra, *Wawancara*, 4 Mei 2025.

<sup>51</sup> Desta Aulia Ihsana, *Wawancara*, 4 Mei 2025.

akademik, tetapi juga ditujukan untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman, membentuk karakter mulia, serta menumbuhkan sikap spiritual, sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Penilaian terhadap proyek yang dikerjakan siswa dilihat dari beberapa aspek yang dinilai. Penilaian dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek pemahaman materi (kognitif), kerja sama dan komunikasi dalam tim (afektif), kreativitas dan kualitas produk proyek (psikomotorik), dan integrasi nilai-nilai Islam dalam proyek.

Menurut Bapak Ubaidillah Fuad, S.Pd.<sup>52</sup> selaku guru PAI mengungkapkan bahwa :

“Penilaian proyek saya lakukan secara menyeluruh atau holistik. Saya tidak hanya menilai hasil akhirnya saja, tetapi juga memperhatikan berbagai aspek penting dalam proses pengerjaannya. Di antaranya adalah pemahaman siswa terhadap materi atau aspek kognitif, kemampuan mereka bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok yang mencerminkan aspek afektif, serta kreativitas dan kualitas dari produk proyek yang dihasilkan, yang merupakan bagian dari aspek psikomotorik. Selain itu, karena ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, saya juga menilai sejauh mana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam proyek tersebut, baik dari isi maupun cara penyajiannya. Untuk memastikan penilaian adil dan transparan, saya menggunakan rubrik penilaian yang sudah disepakati bersama dengan siswa di awal kegiatan proyek.”

Bapak Saiin, S.Pd.,<sup>53</sup> selaku kepala sekolah SMA Al-Hikmah

Muncar Banyuwangi mengatakan bahwa :

“Evaluasi kami lakukan dengan pendekatan yang menyeluruh. Salah satunya adalah melalui observasi kelas, di mana guru atau tim supervisi memantau langsung proses pembelajaran dan bagaimana siswa terlibat dalam proyek tersebut. Setelah proyek

<sup>52</sup> Ubaidillah Fuad, *Wawancara*, 3 Mei 2025.

<sup>53</sup> Saiin, *Wawancara*, 6 Mei 2025.

selesai, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Dari situ bisa terlihat apa yang sudah berjalan baik, tantangan apa yang muncul, dan bagaimana pengaruh proyek terhadap pemahaman dan sikap siswa. Kami juga menggunakan portofolio siswa sebagai alat penilaian. Portofolio ini mencerminkan seluruh proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil akhir proyek. Ini sangat membantu dalam menilai keterampilan dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Sekolah juga melakukan supervisi secara rutin yang dikoordinasikan oleh tim kurikulum. Dari hasil supervisi tersebut, kami menyusun laporan perkembangan pembelajaran berbasis proyek, yang kemudian dijadikan dasar untuk evaluasi program secara keseluruhan dan pengembangan inovasi ke depannya.”

Dalam menambahkan data peneliti juga mewawancarai salah satu kelas XI yaitu Muhammad Faista Rahman Saputra,<sup>54</sup> menyatakan :

“Setelah proyek selesai, kami diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok kami di depan guru dan teman-teman sekelas. Kami menjelaskan proses pengerjaan, isi proyek, serta nilai-nilai Islam yang kami masukkan ke dalam proyek. Awalnya agak gugup, tapi lama-lama jadi lebih percaya diri karena teman-teman juga mendukung.”

Kemudian dalam menambahkan data peneliti juga mewawancarai siswi kelas XI yaitu Desta Aulia Ihsana,<sup>55</sup> mengatakan demikian bahwasanya :

“Setelah presentasi, kami juga melakukan sesi refleksi. Ada refleksi individu dan juga refleksi kelompok. Di situ kami diminta untuk mengevaluasi apa saja yang sudah baik, apa yang perlu diperbaiki, dan nilai-nilai apa yang kami pelajari selama mengerjakan proyek. Menurut saya, sesi ini sangat bermanfaat karena membuat kami lebih sadar akan proses, bukan Cuma hasil akhirnya saja.”

Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dilakukan oleh sekolah melalui berbagai pendekatan yang menyeluruh.

<sup>54</sup> Muhammad Faista Rahman Saputra, *Wawancara*, 4 Mei 2025.

<sup>55</sup> Desta Aulia Ihsana, *Wawancara*, 4 Mei 2025.

Salah satu metode utama adalah observasi kelas, di mana guru atau tim supervisi memantau secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung, termasuk keterlibatan siswa dalam setiap tahapan proyek. Setelah pelaksanaan proyek, guru juga melakukan refleksi untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta dampak terhadap pemahaman dan sikap siswa. Di sisi lain, portofolio siswa menjadi salah satu alat evaluasi penting yang mencerminkan proses, perkembangan, dan hasil akhir dari proyek yang dikerjakan.

Selain penilaian dari pihak guru dan sekolah, siswa pun dilibatkan dalam evaluasi melalui pemberian umpan balik. Pendapat dan pengalaman siswa selama menjalankan proyek memberikan perspektif yang berharga untuk perbaikan metode pembelajaran ke depan. Evaluasi juga mencakup analisis terhadap pencapaian hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk memastikan pelaksanaan berjalan secara konsisten, sekolah melakukan supervisi rutin yang dikoordinasikan oleh tim kurikulum. Hasil dari supervisi dan evaluasi tersebut kemudian disusun dalam bentuk laporan perkembangan pembelajaran berbasis proyek, yang menjadi dasar untuk perbaikan dan inovasi pembelajaran di masa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi proyek), mengembangkan keterampilan penting dalam pemecahan masalah termasuk berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (PBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar memecahkan masalah nyata melalui proyek yang mereka kerjakan dan dapat meningkatkan kemampuan analitis dan logis) dan meningkatkan memperdalam pemahaman konsep melalui pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan bermakna dengan kehidupan sehari-hari melalui proses eksplorasi, penelitian, dan penerapan pengetahuan.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.**

Dalam penerapan model *Project Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI, guru melihat adanya sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan metode ini. Salah satu faktor terpenting adalah dukungan dari pihak sekolah. Sekolah memberikan ruang dan kepercayaan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, termasuk dalam hal pelaksanaan proyek yang bersifat kontekstual dan kolaboratif. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi berbagai kebutuhan teknis seperti akses internet, perangkat digital, dan bahkan memberikan fleksibilitas waktu jika diperlukan untuk mendukung kelancaran proyek.

Selain dukungan institusi, ketersediaan sumber belajar juga menjadi faktor penunjang yang signifikan. Beragam referensi seperti buku, artikel, video, dan platform digital memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengembangkan ide proyek mereka. Tidak kalah penting adalah antusiasme siswa itu sendiri. Siswa cenderung lebih bersemangat ketika diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, terutama jika proyek yang mereka kerjakan memiliki keterkaitan langsung dengan realitas kehidupan mereka atau menyentuh isu-isu sosial yang sedang terjadi.

Menurut Bapak Ubaidillah Fuad, S.Pd.<sup>56</sup> selaku guru PAI mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya, ada beberapa faktor penting yang sangat mendukung keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI. Pertama, dukungan dari pihak sekolah sangat berpengaruh, terutama dalam memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran dan memfasilitasi kebutuhan proyek, seperti akses internet, perangkat digital, serta fleksibilitas jadwal jika dibutuhkan. Kedua, ketersediaan sumber belajar yang cukup, baik berupa buku, video, maupun platform digital, sangat membantu siswa dalam mencari referensi yang relevan dengan proyek yang dikerjakan. Ketiga, antusiasme siswa juga menjadi faktor penting. Siswa cenderung lebih semangat dan terlibat aktif ketika mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan bekerja secara kolaboratif, apalagi jika proyek yang mereka kerjakan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari atau isu sosial yang mereka pedulikan.”

Untuk menambah pernyataan data yang peneliti peroleh dari Bapak Saiin, S.Pd.<sup>57</sup> selaku Kepala Sekolah SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi mengatakan bahwa :

---

<sup>56</sup> Ubaidillah Fuad, *Wawancara*, 3 Mei 2025.

“Beberapa faktor penting yang sangat mendukung keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah dukungan dari sekolah, baik dari sisi kebijakan maupun teknis pelaksanaan. Kami memberikan ruang kepada guru untuk berinovasi dalam metode pembelajaran, termasuk mendorong pendekatan berbasis proyek. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang mendukung diskusi, akses internet, dan perangkat teknologi, juga menjadi penunjang utama. Yang tidak kalah penting adalah antusiasme dan keterlibatan aktif siswa, karena proyek yang berhasil bukan hanya ditentukan oleh guru, tapi juga sejauh mana siswa memiliki kemauan untuk berkontribusi secara nyata.”

Dengan adanya proyek yang mereka kerjakan memiliki keterkaitan langsung dengan realitas kehidupan mereka atau menyentuh isu-isu sosial yang sedang terjadi membuat peserta didik lebih semangat dan tidak monoton. Untuk menambahkan data yang peneliti peroleh dari salah satu siswi kelas XI yaitu Nuril Izzati Afkarina,<sup>58</sup> mengatakan bahwasanya :

“Menurut saya, hal yang paling membuat semangat dalam mengerjakan proyek PAI adalah topik yang menarik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti proyek kampanye anti ghibah atau sedekah subuh. Saya jadi merasa belajar agama itu bukan Cuma teori, tapi bisa langsung diterapkan. Selain itu, dukungan dari guru juga sangat membantu, karena beliau sering memberi arahan dan memotivasi.”

Oleh sebab itu, peneliti mewawancarai salah satu siswi kelas XI yaitu Desta Aulia Ihsana,<sup>59</sup> menambahkan bahwa yang dapat membuat siswa semangat dengan model pembelajaran *Project Based Learning* ini adalah dikerjakan secara kelompok.

“Saya suka kalau proyeknya bisa dilakukan secara berkelompok, karena bisa kerja sama dan saling bantu. Apalagi kalau teman-teman satu kelompoknya aktif dan punya ide-ide kreatif. Tema-

---

<sup>57</sup> Saiin, *Wawancara*, 3 Mei 2025.

<sup>58</sup> Nuril Izzati Afkarina, *Wawancara*, 4 Mei 2025.

<sup>59</sup> Desta Aulia Ihsana, *Wawancara*, 4 Mei 2025.

tema sosial seperti membantu masyarakat atau membuat kampanye akhlak juga bikin lebih termotivasi.”

Namun, guru juga mengakui adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaan PBL. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Waktu yang tersedia dalam jadwal pelajaran PAI dan Budi Pekerti cukup terbatas, sehingga pelaksanaan proyek harus dirancang secara efisien. Selain itu, kurikulum yang padat juga menuntut guru untuk tetap menyelesaikan target materi, yang terkadang menyulitkan jika proyek membutuhkan waktu yang cukup panjang. Keberagaman kemampuan siswa pun menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki kecepatan belajar atau kemampuan bekerja sama yang sama. Beberapa siswa sangat aktif dan kreatif, namun ada juga yang pasif dan kurang berkontribusi dalam kerja kelompok.

Menurut Ubaidillah Fuad, S.Pd.,<sup>60</sup> selaku guru PAI mengungkapkan bahwa :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
PEMBER  
“Namun tentu saja, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran, karena alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak terlalu banyak, sehingga sulit jika proyek membutuhkan waktu yang cukup panjang. Selain itu, kurikulum yang padat dengan target materi yang harus selesai dalam waktu tertentu juga menjadi tantangan tersendiri. Faktor lainnya adalah perbedaan kemampuan siswa, baik dalam hal pemahaman materi, keterampilan bekerja sama, maupun tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas proyek. Beberapa siswa aktif dan antusias, namun ada pula yang cenderung pasif atau kesulitan dalam berkontribusi secara maksimal.”

---

<sup>60</sup> Ubaidillah Fuad, *Wawancara*, 3 Mei 2025.

Adanya dengan hasil wawancara yang diperoleh oleh Bapak Saiin, S.Pd.,<sup>61</sup> selaku kepala sekolah SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi mengatakan bahwa :

“Adapun kendala yang kami hadapi dalam mendukung implementasi PjBL, salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam kalender akademik. Proyek memerlukan waktu yang lebih fleksibel dan sering kali tidak sejalan dengan jadwal pelajaran yang padat. Selain itu, beban kurikulum yang cukup besar membuat guru harus berpikir keras bagaimana menyelaraskan antara pencapaian materi dan pelaksanaan proyek. Kemampuan siswa yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri, karena ada siswa yang cepat tanggap dan aktif, namun ada pula yang perlu pendampingan lebih intensif, terutama dalam kerja tim.”

Ditambahkan dengan adanya pernyataan dari siswa kelas XI yaitu Muhammad Faista Rahman Saputra,<sup>62</sup> menyatakan bahwa :

“Kadang yang bikin susah itu kalau waktu pengerjaan proyeknya mepet, apalagi kalau berbarengan dengan tugas dari pelajaran lain. Saya juga pernah satu kelompok dengan teman yang kurang aktif, jadi terasa berat di satu sisi saja.”

Diperkuat dengan adanya pernyataan dari siswi kelas XI yaitu Desta Aulia Ihsana,<sup>63</sup> menambahkan bahwa :

“Tugas kadang terasa berat kalau belum terlalu paham materinya, jadi susah waktu mau menyusun konten proyek. Terus kalau semua anggota kelompok pasif, jadi bingung harus mulai dari mana. Pernah juga bingung karena kurangnya alat atau sumber belajar.”

Didukung dengan hasil wawancara dari siswi kelas XI yaitu Nuril Izzati Afkarina,<sup>64</sup> mengatakan bahwa :

---

<sup>61</sup> Saiin, *Wawancara*, 6 Mei 2025.

<sup>62</sup> Muhammad Faista Rahman Saputra, *Wawancara*, 4 Mei 2025.

<sup>63</sup> Desta Aulia Ihsana, *Wawancara*, 4 Mei 2025.

<sup>64</sup> Nuril Izzati Afkarina, *Wawancara*, 4 Mei 2025.

“Saya merasa kesulitan kalau proyeknya terlalu teoritis, misalnya hanya membuat laporan panjang. Selain itu, waktu pelajaran PAI yang hanya sedikit membuat kami kesulitan koordinasi kelompok. Kadang kami juga bingung membagi tugas kalau tidak ada arahan jelas dari awal.”

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru mengambil beberapa langkah strategis. Ia mulai dengan merancang proyek-proyek yang sederhana namun tetap bermakna, disesuaikan dengan kondisi kelas dan waktu yang tersedia. Koordinasi di luar jam pelajaran juga dimanfaatkan, seperti melalui komunikasi via WhatsApp atau diskusi singkat saat waktu luang. Dalam perencanaan, proyek selalu diupayakan agar terintegrasi dengan materi inti, sehingga tidak menjadi beban tambahan bagi siswa, melainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Pendampingan juga diberikan secara intensif kepada kelompok atau siswa yang mengalami kesulitan, serta dilakukan pembagian tugas dalam kelompok secara adil, menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota. Selain fokus pada hasil, guru juga menekankan pada proses dan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam proyek, seperti kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Dengan pendekatan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya mencapai kompetensi akademik, tetapi juga mengalami pembentukan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama guru PAI yaitu Bapak Ubaidillah Fuad, S.Pd.,<sup>65</sup> mengatakan bahwa :

---

<sup>65</sup> Ubaidillah Fuad, *Wawancara*, 3 Mei 2025.

“Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, saya melakukan beberapa strategi. Pertama, saya merancang proyek yang sederhana namun bermakna, dengan durasi pengerjaan yang bisa disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Saya juga memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran untuk koordinasi, misalnya melalui grup WhatsApp kelas atau pertemuan singkat saat istirahat. Kedua, saya berusaha mengintegrasikan proyek dengan materi pembelajaran inti, sehingga tidak dianggap sebagai tambahan beban, melainkan sebagai bagian dari proses memahami materi. Ketiga, saya melakukan pendampingan lebih intensif bagi kelompok atau siswa yang membutuhkan bantuan, serta mengatur pembagian tugas dalam kelompok agar adil dan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, saya juga memberikan motivasi dan penjelasan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam setiap proyek, agar siswa merasa lebih terdorong untuk berpartisipasi secara ikhlas dan bertanggung jawab.”

Kemudian Bapak Saiin, S.Pd.,<sup>66</sup> selaku kepala sekolah SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kami dari pihak sekolah telah melakukan beberapa upaya, salah satunya yaitu kami memberikan pelatihan atau workshop internal bagi guru-guru agar mereka memahami strategi *Project Based Learning* secara menyeluruh dan mampu merancang proyek yang realistis serta sesuai dengan karakteristik siswa.”

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung bahwa menyelenggarakan pelatihan atau workshop internal yang ditujukan bagi guru-guru. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar para guru tidak hanya memahami strategi PBL secara menyeluruh, tetapi juga mampu merancang proyek yang realistis dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, guru-guru dapat mengaplikasikan metode ini dengan lebih efektif di dalam kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan gambar sebagai berikut :

---

<sup>66</sup> Saiin, *Wawancara*, 6 Mei 2025.



**Gambar 4.8**  
**Pelatihan Guru**

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwasanya guru dalam mengatasi faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas XI yaitu : 1) Merancang proyek sederhana namun bermakna, disesuaikan dengan kondisi kelas dan waktu, 2) Koordinasi di luar jam pelajaran melalui WhatsApp atau diskusi singkat, 3) Mengintegrasikan proyek dengan materi inti untuk menghindari beban tambahan, 4) Memberikan pendampingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan, 5) Pembagian tugas dalam kelompok secara adil sesuai kemampuan masing-masing, 6) Menekankan pada proses dan nilai-nilai keislaman seperti kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Sedangkan dari pihak sekolah sendiri menyelenggarakan pelatihan atau *Workshop* internal yang ditujukan bagi guru-guru. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar para guru tidak hanya memahami strategi PBL secara menyeluruh, tetapi juga mampu

merancang proyek yang realistis dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, guru-guru dapat mengaplikasikan metode ini dengan lebih efektif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI adalah 1) Dukungan sekolah, meliputi memberikan ruang dan kepercayaan untuk berinovasi, dan memfasilitasi kebutuhan teknis seperti akses internet, perangkat digital, fleksibilitas waktu. 2) Ketersediaan sumber belajar seperti buku, artikel, video, platform digital. 3) Antusiasme siswa dimana siswa lebih bersemangat ketika terlibat aktif dalam proses belajar dan proyek yang relevan dengan realitas kehidupan dan isu sosial meningkatkan motivasi siswa. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam penerapannya, diantaranya adalah 1) Keterbatasan waktu pembelajaran misalnya waktu yang terbatas dalam jadwal pelajaran sedangkan pelaksanaan proyek harus dirancang secara efisien. 2) Kurikulum yang padat menuntut penyelesaian target materi dan menyulitkan jika proyek membutuhkan waktu yang panjang. 3) Keberagaman kemampuan siswa, misalnya perbedaan kecepatan belajar dan kemampuan bekerja sama dan perbedaan tingkat keaktifan dan kontribusi dalam kerja kelompok.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Al-Hikmah Muncar

Banyuwangi yang sudah disesuaikan dengan fokus penelitian dapat disimpulkan bahwasanya dapat dilihat pada tabel temuan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas Xi di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi	<p>Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menjelaskan sebagai berikut :</p> <p>a. Tahap Perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengidentifikasi Pembelajaran (CP) Capaian</li> <li>2) Menentukan tujuan pembelajaran</li> <li>3) Melakukan analisis konteks untuk menemukan isu atau permasalahan nyata</li> <li>4) Mengintegrasikan materi PAI dan Budi Pekerti ke dalam proyek.</li> </ol> <p>b. Tahap Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembentukan kelompok belajar secara heterogen</li> <li>2) Memberi mereka tugas dan peran yang jelas,</li> <li>3) menyusun timeline kegiatan proyek (biasanya 2-3 minggu)</li> <li>4) menyediakan sumber belajar seperti buku, video, dan referensi online.</li> </ol> <p>c. Tahap Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Aspek pemahaman materi (kognitif),</li> <li>2) Kerja sama dan komunikasi dalam tim (afektif),</li> <li>3) Kreativitas dan kualitas produk proyek (psikomotorik)</li> </ol>
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penerapan Model <i>Project Based</i>	Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan observasi, wawancara,

<p>Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas Xi di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi?</p>	<p>dan dokumentasi. Menjelaskan sebagai berikut :</p> <p>a. Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dukungan sekolah Meliputi memberikan ruang dan kepercayaan untuk berinovasi, dan memfasilitasi kebutuhan teknis seperti akses internet, perangkat digital, fleksibilitas waktu.</li> <li>2) Ketersediaan sumber belajar seperti buku, artikel, video, platform digital.</li> <li>3) Antusiasme siswa dimana siswa lebih bersemangat ketika terlibat aktif dalam proses belajar dan proyek yang relevan dengan realitas kehidupan dan isu sosial meningkatkan motivasi siswa</li> </ol> <p>b. Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keterbatasan waktu pembelajaran misalnya waktu yang terbatas dalam jadwal pelajaran sedangkan pelaksanaan proyek harus dirancang secara efisien.</li> <li>2) Kurikulum yang padat menuntut penyelesaian target materi dan menyulitkan jika proyek membutuhkan waktu yang panjang.</li> <li>3) Keberagaman kemampuan siswa, misalnya perbedaan kecepatan belajar dan kemampuan bekerja sama dan perbedaan tingkat keaktifan dan kontribusi dalam kerja kelompok.</li> </ol>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan bagian yang membahas tentang temuan-temuan peneliti di lapangan, kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada. Adapun temuan-temuan penelitian yang dibahas mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas XI serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.

#### 1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti pada siswa kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi

Penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proyek nyata yang relevan dengan ajaran Islam dan nilai moral. Melalui proyek ini, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis, seperti berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab, serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Contoh proyek yang dapat dilakukan termasuk kegiatan sosial, kampanye akhlak mulia, konten dakwah digital, dan simulasi penyelesaian masalah keagamaan. Dengan demikian, PBL membantu siswa mengembangkan kompetensi yang lebih holistik dan relevan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi

bahwasanya penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti pada siswa kelas XI terdapat beberapa tahapan, diantara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Berikut adalah penjelasan detail tentang setiap tahapan :

a. Tahap perencanaan

Tahapan perencanaan sangat penting dalam PBL karena menentukan arah dan tujuan proyek yang akan dilaksanakan. Berikut adalah langkah-langkah dalam perencanaan :

1) Mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP)

Guru mengidentifikasi capaian pembelajaran yang ingin dicapai melalui proyek. Ini melibatkan pemahaman tentang kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan proyek.

2) Menentukan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan CP

Guru menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik untuk proyek tersebut. Tujuan ini harus jelas, terukur, dan relevan dengan materi PAI dan Budi Pekerti.

3) Melakukan Analisis Konteks

Guru melakukan analisis konteks untuk menemukan isu atau permasalahan nyata yang relevan dengan materi PAI dan Budi Pekerti. Ini membantu siswa memahami relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

#### 4) Mengintegrasikan Materi PAI dan Budi Pekerti ke dalam Proyek

Guru merancang proyek yang mengintegrasikan materi PAI dan Budi Pekerti. Proyek ini harus memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasni Nurlaili,<sup>67</sup> dalam skripsinya memaparkan perencanaan model pembelajaran *Project Based Learning* ini telah diterapkan secara maksimal. Tahap perencanaan model pembelajaran *Project Based Learning* seperti pada umumnya tahap perencanaan pembelajaran yang lainnya. Namun pada model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki perbedaan yang unik yakni modul ajar, metode pembelajaran yang dipilih harus menghasilkan produk, begitu juga dengan media pembelajaran yang dipilih harus tepat dengan model pembelajaran yang menghasilkan produk, serta pendidik harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam memilih metode dan media pembelajaran pada model pembelajaran *Project Based Learning* karena model pembelajaran based learning merupakan pembelajaran yang menghasilkan produk.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan melibatkan implementasi proyek yang telah direncanakan. Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan :

---

<sup>67</sup> Hasni Nurlaili, "Hasni nurlaili implementasi model pembelajaran Project Based Learning pada mata pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMA Negeri 1 Ysosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2023/2024." (*Skripsi, UIN KHAS Jember*), Juni 2024.

1) Pembentukan Kelompok Belajar Secara Heterogen

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang heterogen, artinya setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda. Ini mendorong kerja sama dan saling belajar di antara siswa.

2) Memberi Mereka Tugas dan Peran yang Jelas

Setiap kelompok diberi tugas dan peran yang jelas dalam proyek. Ini membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada proyek.

3) Menyusun Timeline Kegiatan Proyek

Guru menyusun timeline kegiatan proyek yang biasanya berlangsung selama 2-3 minggu. Timeline ini membantu siswa memahami batas waktu dan tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proyek.

4) Menyediakan Sumber Belajar

Guru menyediakan sumber belajar seperti buku, video, dan referensi online yang relevan dengan proyek. Ini membantu siswa memperoleh informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek.

c. Tahap penilaian/evaluasi

Tahapan evaluasi melibatkan penilaian terhadap hasil proyek dan proses yang dilalui siswa. Berikut adalah aspek-aspek yang dinilai

:

1) Aspek Pemahaman Materi (Kognitif)

Guru menilai pemahaman siswa terhadap materi PAI dan Budi Pekerti yang terkait dengan proyek. Ini dapat dilakukan melalui presentasi, laporan, atau tes.

2) Kerja Sama dan Komunikasi dalam Tim (Afektif)

Guru menilai kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi dalam tim. Ini penting karena kerja sama dan komunikasi yang baik adalah kunci keberhasilan proyek.

3) Kreativitas dan Kualitas Produk Proyek (Psikomotorik)

Guru menilai kreativitas dan kualitas produk proyek yang dihasilkan siswa. Ini dapat berupa laporan, video, poster, atau produk lainnya yang relevan dengan proyek.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Annisa Rehani dan Triono Ali Mustofa,<sup>68</sup> bahwasanya beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut :

1) Penentuan pertanyaan mendasar

Memberikan pertanyaan yang essensial, yaitu untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, maupun ide siswa mengenai tema proyek yang akan diangkat.

---

<sup>68</sup> Annisa Rehani, and Triono Ali Mustofa. "Implementasi *Project Based Learning* dalam meningkatkan pola pikir kritis siswa di SMK Negeri 1 Surakarta." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.4 (2023): 487-496.

## 2) Membuat perencanaan desain produk

Siswa membuat perencanaan mengenai proyek yang akan dikerjakan. Proses ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan adanya kesepakatan antara guru dan siswa. Perencanaan ini dapat berupa aturan main, pemilihan aktivitas yang akan menunjang dalam menjawab pertanyaan esensial, serta mengetahui alat-alat serta bahan yang akan digunakan dalam penyelesaian proyek.

## 3) Penyusunan jadwal pembuatan produk

Disini guru dan siswa dapat secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

## 4) Pemantauan kinerja peserta didik dan kemajuan proyek

Guru berperan sangat penting dalam memonitoring aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Guru berperan sebagai mentor ataupun fasilitator bagi aktivitas siswa. Guru membuat rubrik yang dapat digunakan untuk merekam keseluruhan aktivitas yang dilakukan siswa.

## 5) Penilaian hasil

Guru melakukan penilaian untuk mengukur pencapaian standart, mengevaluasi kemajuan siswa serta untuk memberikan umpan balik mengenai pemahaman yang dicapai siswa serta membantu guru dalam menyusun strategi bagi pembelajaran berikutnya.

#### 6) Evaluasi pengalaman belajar

Tahapan ini diakhiri dengan adanya refleksi terhadap aktivitas serta hasil proyek yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di akhir proses pembelajaran. Proses ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Di mana siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan serta pengalamannya selama menyelesaikan proyek yang dibuat.<sup>69</sup>

Temuan penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurlita Anggraini. Menurut Nurlita Anggraini,<sup>70</sup> adapun dalam Pembelajaran *Project Based Learning* memiliki beberapa tahapan diantaranya adalah :

##### 1) Perencanaan

Pada tahap ini yaitu langkah-langkah yang dilakukan Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek, Menganalisis karakteristik siswa, Merumuskan strategi pembelajaran, Membuat lembar kerja, Merancang kebutuhan sumber belajar, Merancang alat evaluasi.

<sup>69</sup> Dwiastuti Novyanti. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dalam Jurnal SPESIA Vol. 5, No. 2, (2019)

<sup>70</sup> Nurlita Anggraini. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Hasil Belajar Pai Peserta Didik Di Sma Negeri 13 Bandar Lampung. (Skripsi. Uin Raden Intan Lampung, 2023).

## 2) Pelaksanaan

Pada tahap ini yaitu langkah-langkah yang dilakukan Persiapan sumber belajar, Menjelaskan Proyek, Pembagian Kelompok, Pengerjaan Proyek.<sup>71</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara temuan penelitian dengan kajian teori yaitu bertujuan untuk mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model *Project-Based Learning* (PBL) dalam membentuk sikap sosial siswa penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi selama menerapkan pembelajaran PAI dengan pendekatan PjBL di sekolah tersebut.

Temuan penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mashudi, Mundir, dan Muh. Sahlan,<sup>72</sup> menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI melibatkan langkah-langkah penting, seperti identifikasi materi pembelajaran, perancangan proyek yang relevan, pelaksanaan pembelajaran kolaboratif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Model ini bertujuan membangun sikap sosial positif pada siswa, seperti kemampuan bekerja sama, toleransi, empati, dan kepedulian sosial. Walaupun terdapat kendala, seperti

---

<sup>71</sup> Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 108.

<sup>72</sup> Mashudi, Mundir, and Moh. Sahlan, "model Project-Based Learning (PjBL) dalam membentuk sikap sosial siswa di SDN 03 Kemuninglor Arjasa Jember." Jurnal, Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UIN KHAS Jember, 2025.

kebutuhan waktu persiapan yang lebih lama dan keterbatasan sumber daya, guru PAI berupaya memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan melibatkan dukungan orang tua siswa. Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan mengukur tingkat partisipasi siswa, pemahaman terhadap materi, keterampilan sosial yang ditunjukkan, serta evaluasi diri siswa.

Pada tahap perencanaan guru mengidentifikasi capaian pembelajaran yang ingin dicapai melalui proyek. Kemudian guru menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik untuk proyek tersebut. Dilanjut guru melakukan analisis konteks untuk menemukan isu atau permasalahan nyata yang relevan dengan materi PAI dan Budi Pekerti. Lalu yang terakhir guru merancang proyek yang mengintegrasikan materi PAI dan Budi Pekerti.

Pada tahap pelaksanaan guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok belajar yang heterogen, kemudian setiap kelompok diberi tugas dan peran yang jelas dalam proyek. Guru kemudian menyusun timeline kegiatan proyek yang biasanya berlangsung selama 2-3 minggu. Terakhir, guru menyediakan sumber belajar seperti buku, video, dan referensi online yang relevan dengan proyek. Selanjutnya pada tahap penilaian guru menilai pemahaman siswa terhadap materi PAI dan Budi Pekerti yang terkait dengan proyek melalui presentasi, laporan, atau tes. Guru kemudian menilai kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi dalam tim.

Lalu guru menilai kreativitas dan kualitas produk proyek yang dihasilkan siswa. Terakhir guru menilai sejauh mana siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proyek.

Dalam model *Project Based Learning* (PBL) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), indikator penilaian kognitif mencakup pemahaman konsep-konsep dasar PAI, kemampuan menganalisis, dan mengevaluasi permasalahan terkait nilai-nilai Islam. Aspek afektif yang ideal mencerminkan penghayatan, pengamalan, dan pengembangan sikap positif sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4.7**

LEMBAR PENILAIAN PEMAHAMAN MATERI (KOGNITIF)

Aspek Penilaian	Pengetahuan (C1 & C2), Aplikasi (C3), Analisis (C4), Evaluasi (C5), Kreasi/Sintesis (C6)
Instrumen Penilaian	<p><b>Tes Tertulis</b></p> <p><b>Pilihan Ganda</b> : Mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan konsep-konsep PAI.</p> <p><b>Essay</b> : Mengukur kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis dalam materi PAI.</p> <p><b>Isian Singkat</b> : Mengukur kemampuan mengingat dan memahami konsep-konsep dasar PAI.</p> <p><b>Tes Lisan</b></p> <p><b>Tanya Jawab</b> : Mengukur kemampuan siswa dalam menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi konsep-konsep PAI secara lisan.</p> <p><b>Diskusi</b> : Mengukur kemampuan siswa dalam berargumentasi, menyampaikan pendapat, dan bertukar pikiran terkait isu-isu PAI.</p> <p><b>Penugasan</b></p> <p><b>Makalah/Karya Tulis</b> : Mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pemahaman terkait materi PAI.</p> <p><b>Presentasi</b> : Mengukur kemampuan siswa dalam menyampaikan pemahaman, analisis, dan evaluasi terkait materi PAI secara lisan.</p>

	<p><b>Proyek</b> : Mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep PAI dalam bentuk karya nyata</p> <p><b>Observasi</b></p> <p>Mengukur kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari</p>
Kriteria Penilaian	<p><b>Ketepatan:</b> Jawaban/hasil karya siswa harus sesuai dengan konsep PAI yang benar.</p> <p><b>Kelengkapan:</b> Jawaban/hasil karya siswa harus mencakup seluruh aspek yang ditanyakan.</p> <p><b>Kebenaran:</b> Jawaban/hasil karya siswa harus benar secara ilmiah dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p><b>Kreativitas:</b> Jawaban/hasil karya siswa harus menunjukkan pemikiran yang orisinal dan inovatif.</p> <p><b>Sistematika:</b> Jawaban/hasil karya siswa harus tersusun rapi dan mudah dipahami</p>

## SOAL !

<b>C1 Mengingat</b>	Menyebutkan satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang (pemeliharaan) dalam penciptaan manusia
<b>C2 Memahami</b>	Mengartikan potongan ayat Qs. Ali 'Imran ayat 190-191
<b>C3 Mengaplikasikan</b>	Setiap kesulitan pasti ada kemudahan terdapat dalam Al-Qur'an
<b>C4 Menganalisis</b>	Menjelaskan Qs. Insyirah ayat 5-6 isi kandungan Al-Qur'an
<b>C5 Mengevaluasi</b>	Mengartikan ayat yang digaris bawah dari Qs. Qs. Insyirah ayat 5
<b>C6 Mencipta</b>	Buatlah sebuah puisi atau lagu pendek yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Insyirah ayat 5-6

**Tabel 4.8**  
**LEMBAR PENILAIAN KERJASAMA DAN KOMUNIKASI ANTAR TIM**  
**(AFEKTIF)**

Lembar observasi

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai afektif peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti.

Berilah skor sesuai dengan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Nama Kelompok :

Kelas :



NO.	URAIAN	SKOR SKALA 1-3				
		NAMA PESERTA DIDIK				
1.	Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru					
2.	Antusias dalam mengerjakan buku PAI relevan					
3.	Menunjukkan rasa ingin tahu					
4.	Bekerjasama dengan kelompoknya					
5.	Bersikap jujur dan sportif dalam mengerjakan tugas					
6.	Kemampuan mengemukakan pendapat					
7.	Mempresentasikan hasil diskusi					
8.	Berkomunikasi					
	Rata-Rata					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

**Tabel 4.9****LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN (PSIKOMOTOR)**

Materi : Memahami dengan tartil ayat Al-quran hadis tentang  
berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi

Indikator : Menyajikan hasil diskusi kelompok secara sistematis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai
		Penyajian Hasil Diskusi		
1.	Desta Aulia Ihsana			
2.	Meisya indasa			
3.	Muhammad Faista Rahman Saputra			
4.	Natasya Nindiana			
5.	Nuril Izzati Afkarina			
6.	Putri Andriani			
7.	Risma Ajeng Dyah			
8.	Suci Ayu Pratiwi			
9.	Ulinuha			
10.	Zeinina febriani			

Keterangan Kelompok :

1-4 = Kelompok 1

5-7 = Kelompok 2

8-10 = Kelompok 3

Nilai =  $\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$

A :  $90 \leq A \leq 100$  (Sangat Baik)

B :  $75 \leq B < 90$  (Baik)

C :  $60 < C \leq 75$  (Cukup)

D :  $< 60$  (Kurang)

## **2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti pada siswa kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi**

Dalam era pendidikan abad ke-21, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah menjadi semakin penting. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah *Project Based Learning* (PBL), sebuah pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui proyek-proyek nyata yang bermakna.

Penerapan PBL dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan dan moral, tetapi juga untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab dan reflektif terhadap realitas sosial di sekitarnya. Namun, dalam praktiknya, implementasi model ini tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapannya, baik dari sisi pendukung seperti kesiapan guru dan fasilitas pembelajaran, maupun hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya motivasi siswa, atau kendala kurikulum.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi bahwasanya dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terdapat beberapa

faktor yang mendukung keberhasilan dan faktor yang menghambat keberhasilan dalam penerapannya. Adapun faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut :

a. Dukungan Sekolah

Dukungan sekolah sangat penting dalam keberhasilan penerapan PBL. Berikut adalah beberapa bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh sekolah :

- 1) Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang dan melaksanakan proyek yang inovatif dan kreatif. Ini memungkinkan guru untuk mengembangkan proyek yang relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks kehidupan nyata.
- 2) Sekolah memfasilitasi kebutuhan teknis seperti akses internet, perangkat digital, dan fleksibilitas waktu. Ini memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang dibutuhkan dan bekerja pada proyek dengan lebih efektif.

b. Ketersediaan Sumber Belajar

Ketersediaan sumber belajar yang memadai sangat penting dalam PBL. Berikut adalah beberapa contoh sumber belajar yang dapat digunakan seperti buku teks, buku referensi, dan buku lainnya yang relevan dengan topik proyek. Artikel ilmiah, artikel berita, dan artikel lainnya yang relevan dengan topik proyek. Video edukatif, video dokumenter, dan video lainnya yang relevan dengan topik proyek.

Platform digital seperti situs web, blog, dan aplikasi yang relevan dengan topik proyek.

c. Antusiasme Siswa

Antusiasme siswa sangat penting dalam keberhasilan PBL. Berikut adalah beberapa alasan mengapa antusiasme siswa penting ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar dan proyek yang relevan dengan realitas kehidupan dan isu sosial, mereka menjadi lebih bersemangat dan termotivasi. Proyek yang relevan dengan kehidupan nyata dan isu sosial dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menyelesaikan proyek dengan lebih baik.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah. Menurut Hamzah suatu proses pembelajaran dapat dikatakan aktif jika siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan membuat kesimpulan, Adanya interaksi aktif antara siswa dan guru, Kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.<sup>73</sup>

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menghambat keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas XI adalah sebagai berikut :

---

<sup>73</sup> Hamzah. Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran. (Jakarta: IT. Ina Publikatama 2017), 33

a. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu pembelajaran merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dalam PBL. Berikut adalah beberapa alasan mengapa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan :

- 1) Waktu yang tersedia untuk melaksanakan proyek terbatas dalam jadwal pelajaran, sehingga guru harus merancang proyek secara efisien dan efektif.
- 2) Guru harus merancang proyek yang dapat diselesaikan dalam waktu yang terbatas, sehingga siswa dapat menyelesaikan proyek dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan keterbatasan waktu pembelajaran, guru harus dapat merancang proyek yang efektif dan efisien, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

b. Kurikulum yang Padat

Kurikulum yang padat merupakan tantangan lain yang dihadapi dalam PBL. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kurikulum yang padat menjadi tantangan :

- 1) Kurikulum yang padat menuntut guru untuk menyelesaikan target materi yang telah ditentukan, sehingga guru harus dapat mengelola waktu dengan baik untuk menyelesaikan proyek dan mencapai target materi.
- 2) Jika proyek membutuhkan waktu yang panjang, maka kurikulum yang padat dapat menjadi tantangan karena guru harus dapat

menyelesaikan target materi dan proyek dalam waktu yang terbatas.

Dengan kurikulum yang padat, guru harus dapat mengelola waktu dengan baik dan merancang proyek yang efektif dan efisien, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

c. Keberagaman Kemampuan Siswa

Keberagaman kemampuan siswa merupakan tantangan lain yang dihadapi dalam PBL. Berikut adalah beberapa alasan mengapa keberagaman kemampuan siswa menjadi tantangan:

- 1) Siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda, sehingga guru harus dapat menyesuaikan proyek dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda.
- 2) Siswa memiliki kemampuan bekerja sama yang berbeda-beda, sehingga guru harus dapat memfasilitasi kerja sama yang efektif dalam kelompok.
- 3) Siswa memiliki tingkat keaktifan dan kontribusi yang berbeda-beda dalam kerja kelompok, sehingga guru harus dapat memfasilitasi partisipasi aktif dari semua siswa.

Dengan keberagaman kemampuan siswa, guru harus dapat menyesuaikan proyek dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda dan memfasilitasi kerja sama yang efektif dalam kelompok, sehingga semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Junita dkk bahwasanya Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam membentuk sikap sosial siswa dapat menghadapi beberapa kendala. Beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Project Based Learning* yaitu, Keterbatasan waktu: Pelaksanaan pembelajaran PJBL membutuhkan waktu yang cukup lama karena siswa terlibat dalam proses penyusunan proyek yang kompleks. Keterbatasan waktu dapat menyebabkan proses pembelajaran terhambat dan siswa kurang dapat menyelesaikan proyek dengan baik. Keterbatasan sumber daya: Proses pembelajaran PJBL membutuhkan banyak sumber daya, seperti bahan bacaan, teknologi, dan fasilitas laboratorium. Keterbatasan sumber daya dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat siswa sulit untuk mengembangkan proyek dengan baik. Kurangnya kemampuan siswa dalam berkolaborasi: Proses pembelajaran PBL membutuhkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan berkolaborasi untuk menyelesaikan proyek. Namun, kurangnya kemampuan siswa dalam berkolaborasi dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat hasil proyek kurang memuaskan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran: Siswa mungkin kesulitan memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui model pembelajaran PBL. Hal ini dapat membuat siswa kurang termotivasi dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kesulitan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran: Evaluasi hasil pembelajaran PJBL tidak selalu mudah dilakukan karena hasil proyek yang dihasilkan dapat beragam. Keterampilan guru dalam mengevaluasi dan memberikan umpan balik yang efektif dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran.<sup>74</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara temuan penelitian dengan kajian teori yaitu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti. Adapun faktor pendukungnya adalah dukungan sekolah, ketersediaan sumber belajar dan antusiasme siswa. Sedangkan faktor penghambat nya adalah keterbatasan waktu pembelajaran, kurikulum yang padat dan keberagaman kemampuan siswa.

Dalam teori yang diterapkan dalam pembelajaran model *Project Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang SMA memiliki tujuan, sebagai berikut :

- Meningkatkan pemahaman mendalam\*: Siswa dapat memahami konsep-konsep PAI secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung dan aplikasi dalam proyek.

---

<sup>74</sup> Junita, Eka Risma, Asri Karolina, and M. Idris. "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 9.4 (2023).

- Mengembangkan keterampilan berpikir kritis\*: PJBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan proyek yang terkait dengan PAI.
- Meningkatkan keterampilan kerja sama tim\*: Siswa belajar bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek, sehingga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi.
- Mengaplikasikan nilai-nilai PAI\*: Siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek yang relevan dan bermakna.
- Meningkatkan motivasi belajar\*: PJBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi topik yang menarik.
- Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah\*: Siswa belajar memecahkan masalah dan menemukan solusi yang kreatif dan inovatif dalam konteks PAI.

Dengan menggunakan PJBL, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman dan pengaplikasian nilai-nilai PAI.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan temuan pembahasan penelitian di lapangan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti pada siswa kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti pada siswa kelas XI yaitu terdapat beberapa tahapan diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. 1) Pada tahap perencanaan ini Guru mengidentifikasi capaian pembelajaran yang ingin dicapai melalui proyek, kemudian guru menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik untuk proyek tersebut, dilanjut guru melakukan analisis konteks untuk menemukan isu atau permasalahan nyata yang relevan dengan materi PAI dan Budi Pekerti. Terakhir Guru merancang proyek yang mengintegrasikan materi PAI dan Budi Pekerti. 2) Pada tahap pelaksanaan yaitu Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang heterogen, kemudian Setiap kelompok diberi tugas dan peran yang jelas dalam proyek, lalu guru menyusun timeline kegiatan proyek yang biasanya berlangsung selama 2-3 minggu. Terakhir guru menyediakan sumber belajar seperti buku, video, dan referensi online yang relevan dengan

proyek. 3) Pada tahap evaluasi ini guru menilai pemahaman siswa terhadap materi PAI dan Budi Pekerti yang terkait dengan proyek melalui presentasi, laporan, atau tes. Selain itu guru menilai kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi dalam tim. Guru juga menilai kreativitas dan kualitas produk proyek yang dihasilkan siswa. Ini dapat berupa laporan, video, poster, atau produk lainnya. Yang terakhir guru menilai sejauh mana siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proyek.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti pada siswa kelas XI yaitu 1) Dukungan sekolah, meliputi memberikan ruang dan kepercayaan untuk berinovasi, dan memfasilitasi kebutuhan teknis seperti akses internet, perangkat digital, fleksibilitas waktu, 2) Ketersediaan sumber belajar seperti buku, artikel, video, platform digital, 3) Antusiasme siswa dimana siswa lebih bersemangat ketika terlibat aktif dalam proses belajar dan proyek yang relevan dengan realitas kehidupan dan isu sosial meningkatkan motivasi siswa. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam penerapannya, diantaranya adalah 1) Keterbatasan waktu pembelajaran misalnya waktu yang terbatas dalam jadwal pelajaran sedangkan pelaksanaan proyek harus dirancang secara efisien, 2) Kurikulum yang padat menuntut penyelesaian target materi dan menyulitkan jika proyek membutuhkan waktu yang panjang. 3) Keberagaman kemampuan siswa, misalnya perbedaan kecepatan belajar

dan kemampuan bekerja sama dan perbedaan tingkat keaktifan dan kontribusi dalam kerja kelompok.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti sajikan mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti pada siswa kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi. Maka perkenankanlah penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk nanti kedepannya. Adapun saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah tetap harus memberikan dukungan penuh terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dukungan ini dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pelatihan atau workshop bagi guru, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk pembelajaran aktif dan kreatif. Dengan adanya dukungan ini, proses pembelajaran akan lebih efektif dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

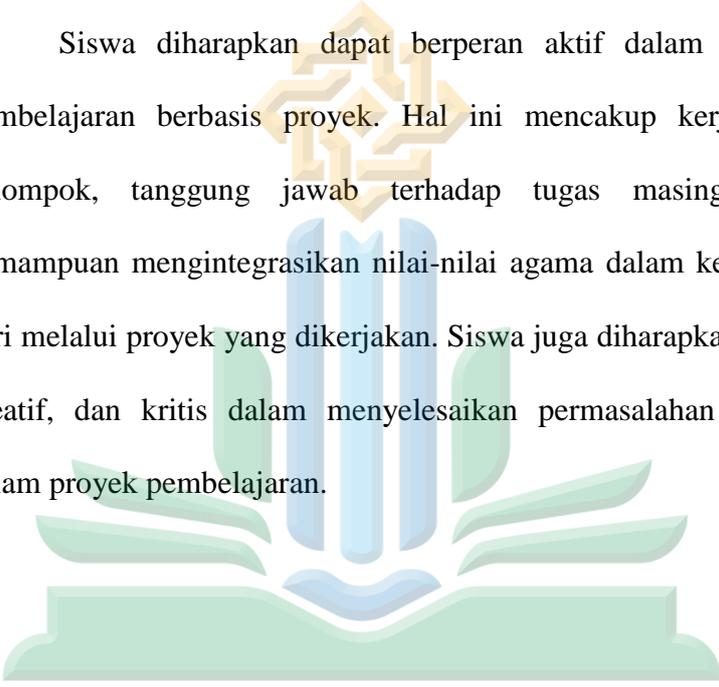
### 2. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti

Guru PAI diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi profesional dalam menerapkan model PBL, termasuk dalam perencanaan proyek, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Guru juga diharapkan mampu memfasilitasi siswa secara aktif, menjadi pembimbing

yang inspiratif, dan menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta nilai-nilai keislaman. Selain itu, guru sebaiknya mampu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk peningkatan berkelanjutan.

### 3. Siswa

Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini mencakup kerja sama dalam kelompok, tanggung jawab terhadap tugas masing-masing, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek yang dikerjakan. Siswa juga diharapkan lebih mandiri, kreatif, dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang diangkat dalam proyek pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Nurlita. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Hasil Belajar Pai Peserta Didik Di Sma Negeri 13 Bandar Lampung, (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2023).
- Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung, 2020).
- Ahmad Munjin nasih, Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2009).
- Anatasya, E. Meta Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di SD. *Journal of Education*, Vol. 5. No. 3 (2023).
- As'ari, Arya Hasan, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin. "Project based learning dalam pendidikan agama islam." Khatulistiwa: *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2.4 (2022).
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: GavaMedia, 2014).
- Dwiastuti, Novyanti. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dalam *Jurnal SPESIA* Vol. 5, No. (2019).
- Hanna Sundari, "Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing," *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015).
- Hardani et all. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020).
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011).
- Indrianto Nino, Kurniawati. Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Palaja Tema Peristiwa Alam Siswa Kelas I Min 4 Jember *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol. 2020).
- Kurniawati. Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Palaja Tema Peristiwa Alam Siswa Kelas I Min 4 Jember *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol. 2020).
- Joko Pramono. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. (Surakarta: Unisri Press, 2020).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Quran & Terjemahannya*. ( Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019).
- Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

- Made Wena, Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional, Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook* (California: SAGE Publication, 2014).
- Moh. Sahlan, etc, “model Project-Based Learning (PjBL) dalam membentuk sikap sosial siswa di SDN 03 Kemuninglor Arjasa Jember.” *Jurnal, UIN KHAS Jember*, 2025.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kaalitarif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2017).
- Nurlaili Hasni, “Hasni nurlaili implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMA aryaNegeri 1 Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2023/2024.” (Skripsi, UIN KHAS Jember), Juni 2024.
- Pratama, L. D., Lestari, W., & Jailani, J. Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Problem Based Learning Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), (2018).
- Putri Dewi Anggraini and Siti Sri Wulandari, Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.2 (2020).
- Rehani, Annisa, and Triono Ali Mustofa. “Implementasi *Project Based Learning* dalam meningkatkan pola pikir kritis siswa di SMK Negeri 1 Surakarta.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.4 (2023).
- Rina Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Serba Jaya, 2010).
- Saputra, M. Indra. “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol 16/No. 1 (2024).
- Siregar, Hilda Darmaini, and Zainal Efendi Hasibuan. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2.5 (2024).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuanitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).
- Toto Syaitori Naschuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung: CV PustakaSetia, 2012).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 42.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1. (Jakarta: Sinar Grafika 2011).

Utari, L., Kurniawan, Fathurrochman.1, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis”, *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, Vol. 3, No. 1 (2020).

Wahidah Fitriani, and Mulyeni, “Penerapan Project Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6.4 (2023).

Yanik Inafiroh, Faridi, Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal : Pendidikan dan Pengajaran*.Vol. 2, No.8 (2024).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**DAFTAR LAMPIRAN**  
**DOKUMENTASI KEGIATAN**

DOKUMENTASI	KETERANGAN
	<p style="text-align: center;">Kegiatan Pembelajaran <i>Project Based Learning</i></p>
	<p style="text-align: center;">Kegiatan Pembelajaran <i>Project Based Learning</i></p>



Kegiatan Pembelajaran  
*Project Based Learning*



Kegiatan Pembelajaran  
*Project Based Learning*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DOKUMENTASI WAWANCARA

DOKUMENTASI	KETERANGAN
	
	<p data-bbox="1082 999 1358 1104">Kegiatan Wawancara Dengan Guru Dan Kepala Sekolah</p> <p data-bbox="1050 1368 1270 1592">GERI IDDIQ MBER</p>



Kegiatan Wawancara  
Dengan Siswa Kelas  
XI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KABUPATEN SIDDIQ  
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh Alek Rifqi Bachtiar  
 Nim : T20191314  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN KYAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapa pun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 23 Juni 2025

S \_\_\_\_\_ kan



Moh Alek Rifqi Bachtiar

Nim : T20191314



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-11817/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Al-Hikmah Muncar

Jl. KH. Abdul Mannan KM. 02 Sumberberas Muncar Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191314  
 Nama : MOH ALEK RIFQI BACHTIAR  
 Semester : Semester dua belas  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Project Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Saiin, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 02 Mei 2025

an. Dekan,

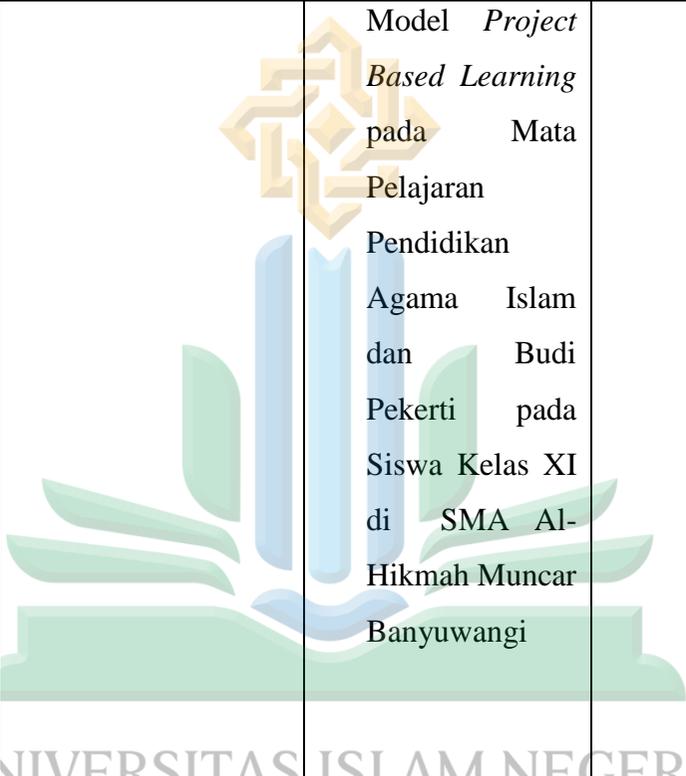
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**

### Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas Xi di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi	<p>1. Bagaimana Penerapan Model Project Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi?</p> <p>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat</p>	<p>1. Penerapan</p> <p>2. <i>Project Based Learning</i> Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1. Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi</p> <p>2. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan</p>	<p>3. Informan :</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</p> <p>c. Siswa-siswi kelas XI</p> <p>4. Dokumentasi</p> <p>5. Bahan rujukan, Skripsi, Buku, dan artikel Jurnal.</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: Studi kasus</p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul> <p>4. Teknik Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondensasi data</li> <li>- Penyajian data</li> <li>- Penarikan simpulan</li> </ul>

	<p>Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi?</p>		<p>Model <i>Project Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi</p>	<p>5. Uji Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi Sumber</li> <li>- Triangulasi Teknik</li> </ul>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## MODUL AJAR

### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

#### A. Informasi Umum

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMA Al-Hikmah Muncar</b>
<b>Elemen</b>	<b>: Al-Qur'an dan Hadis / Berpikir Kritis dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</b>
<b>Kelas/Fase</b>	<b>: XI / F</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 3 JP (1 Pertemuan)</b>
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>: Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlaq Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.</b>
<b>Sarana Prasarana</b>	<b>: LCD, Proyektor, Papan Tulis</b>
<b>Target Peserta Didik</b>	<b>: Reguler</b>
<b>Motode Pembelajaran</b>	<b>: Project Based Learning</b>
<b>Model Pembelajaran</b>	<b>: Tatap Muka</b>

#### B. Capaian Pembelajaran

##### Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat membaca dengan tartil ayat Al-quran hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Peserta didik dapat menghafalkan dengan fasih dan lancar ayat Al-quran dan hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Peserta didik dapat menjelaskan ayat Al-quran dan hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Peserta didik dapat menganalisis ayat Al-quran dan hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Peserta didik dapat terbiasa membaca Al-quran dengan meyakini tentang perintah agama
6. Peserta didik dapat membiasakan bersikap rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

##### Pertanyaan Pemantik

1. Apakah ajaran agama Islam mendorong umatnya untuk berpikir kritis?
2. Mengapa umat Islam diperintahkan berpikir?

##### Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk meminta peserta didik membaca ayat Qs. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Qs. Ar-Rahman/55: 33 secara bersambung sebelum pelajaran dimulai

2. Guru menyiapkan bahan tayang video atau media lain tentang contoh seorang membaca ayat Qs. Ali ‘Imran/3: 190-191 dan Qs. Ar-Rahman/55: 33.

### **Kegiatan pembelajaran**

#### **1. Pendahuluan (15 menit)**

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Perwakilan peserta didik memimpin do’a
- c. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya membaca ayat Qs. Ali ‘Imran/3: 190-191 dan Qs. Ar-Rahman/55: 33 dan pemahaman tentang berpikir kritis dan mengembangkan Iptek
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya memahami ayat terkait tentang berpikir kritis dan mengembangkan Iptek
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Qs. Ali ‘Imran/3: 190-191 dan Qs. Ar-Rahman/55: 33.

#### **2. Kegiatan Inti (115 menit)**

##### **Langkah 1. Orientasi Masalah**

- a. Guru bertanya tentang sejauh mana pemahaman peserta didik tentang konsep berpikir kritis dan bagaimana pemahaman peserta didik tentang upaya mengembangkan Iptek
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi Qs. Ali ‘Imran/3: 190-191 dan Qs. Ar-Rahman/55: 33
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi hukum tajwid dalam Qs. Ali ‘Imran/3: 190-191 dan Qs. Ar-Rahman/55: 33
- d. Peserta didik diminta untuk merumuskan kesimpulan tentang apa saja kandungan dalam Qs. Ali ‘Imran/3: 190-191 dan Qs. Ar-Rahman/55: 33
- e. Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian / bentuk lain.

##### **Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik**

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggota 4-6 orang
- b. Peserta didik diminta melakukan kegiatan dari buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI untuk mengidentifikasi apa saja hukum tajwid yang terdapat dalam Qs. Ali ‘Imran/3: 190-191 dan Qs. Ar-Rahman/55: 33.

### Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik atau kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas apabila ada peserta didik atau kelompok yang mengalami kesulitan.

### Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil identifikasi apa saja hukum tajwid yang terdapat dalam Qs. Ali ‘Imran/3: 190-191 dan Qs. Ar-Rahman/55: 33
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil mengidentifikasi apa saja hukum tajwid yang terdapat dalam Qs. Ali ‘Imran/3: 190-191 dan Qs. Ar-Rahman/55: 33
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

### Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik atau kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai
- c. Guru memberikan sampel identifikasi tajwid dari buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### 3. Penutup (5 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait identifikasi hukum tajwid dalam Qs. Ali ‘Imran/3: 190-191 dan Qs. Ar-Rahman/55: 33
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk menghaffal Qs. Ali ‘Imran/3: 190-191 dan Qs. Ar-Rahman/55: 33 dan Hadis

pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI.

### Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu UJI PEMAHAMAN dari buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI.

### Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan : Peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya
- Remedial : Peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

### Refleksi Peserta didik dan Guru

#### Refleksi Peserta didik

- Dapatkah anda membaca kembali ayat dan Hadis tentang berfikir dan mengembangkan IPTEK
- Coba identifikasi kembali hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam Qs. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Qs. Ar-Rahman/55: 33

#### Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

## C. Lampiran

### Lembar Aktivitas

Uji Pemahaman dari buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI.

#### Pertanyaan

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩١﴾

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩٢﴾

1. Sebutkan tanda-tanda kekuasaan Allah?
2. Apa yang dapat kita pelajari dari ayat di atas Qs. Ali ‘Imran/3: 190-191?

### Essay

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾  
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
 وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

1. Jelaskan makna ayat Al-Qur'an di atas dan bagaimana kita dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?
2. Ayat ini memotivasi bagi makhluk hidup yang diciptakan Allah Swt., untuk?

### Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI.

### Glosarium

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir dengan jernih dan rasional (masuk akal / benar).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

### INSTRUMEN PENELITIAN

JABATAN : Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI

Hari/Tanggal :

No.	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN
1.	Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami model <i>Project Based Learning</i>?</li> <li>2. Sejak kapan model <i>Project Based Learning</i> mulai diterapkan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI?</li> <li>3. Bagaimana proses perencanaan dan perancangan proyek dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</li> <li>4. Contoh proyek seperti apa yang pernah Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI?</li> <li>5. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan materi PAI dan Budi Pekerti ke dalam proyek yang dikerjakan siswa?</li> <li>6. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola pelaksanaan proyek di kelas? (misalnya, pembagian kelompok, alokasi waktu, sumber belajar)</li> <li>7. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian terhadap proyek yang dikerjakan siswa? Aspek apa saja yang dinilai?</li> <li>8. Menurut Bapak/Ibu, apa saja kelebihan penerapan model <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</li> <li>9. Menurut Bapak/Ibu, apa saja tantangan atau kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan model</li> </ol>

		<i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor-faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu mendukung keberhasilan penerapan model <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI? (misalnya, dukungan sekolah, ketersediaan sumber daya, antusiasme siswa)</li> <li>2. Faktor-faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi penghambat dalam penerapan model <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI? (misalnya, keterbatasan waktu, kurikulum yang padat, kemampuan siswa yang beragam)</li> <li>3. Upaya apa saja yang telah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?</li> </ol>

JABATAN : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal:

No.	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN
1.	<p>Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kalian ketahui tentang tugas proyek dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</li> <li>2. Apakah kalian pernah mengerjakan tugas proyek dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? Jika ya, contohnya seperti apa?</li> <li>3. Bagaimana perasaan kalian saat mengerjakan tugas proyek tersebut? (misalnya, senang, sulit, menantang) Mengapa?</li> <li>4. Apakah kalian merasa lebih memahami materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui tugas proyek? Jelaskan.</li> <li>5. Apa saja hal menarik yang kalian dapatkan dari mengerjakan tugas proyek dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti?</li> <li>6. Apakah ada kesulitan yang kalian alami saat mengerjakan tugas proyek tersebut? Jika ya, apa saja?</li> <li>7. Bagaimana cara guru kalian membantu kalian dalam mengerjakan tugas proyek?</li> <li>8. Menurut kalian, apakah tugas proyek membantu kalian untuk lebih aktif dalam belajar PAI dan Budi Pekerti? Jelaskan.</li> </ol>
2.	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hal-hal apa saja yang membuat kalian semangat dan mudah dalam mengerjakan</li> </ol>

<p>Model <i>Project Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.</p>	<p>tugas proyek PAI dan Budi Pekerti? (misalnya, topik proyek yang menarik, kerja kelompok yang baik, dukungan guru)</p> <p>2. Hal-hal apa saja yang membuat kalian merasa kesulitan atau kurang semangat dalam mengerjakan tugas proyek PAI dan Budi Pekerti? (misalnya, tugas yang terlalu sulit, kurangnya waktu, kesulitan bekerja sama dalam kelompok)</p> <p>3. Saran apa yang bisa kalian berikan agar tugas proyek dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi lebih baik dan menyenangkan?</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

JABATAN : Kepala Sekolah SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi

Hari/Tanggal:

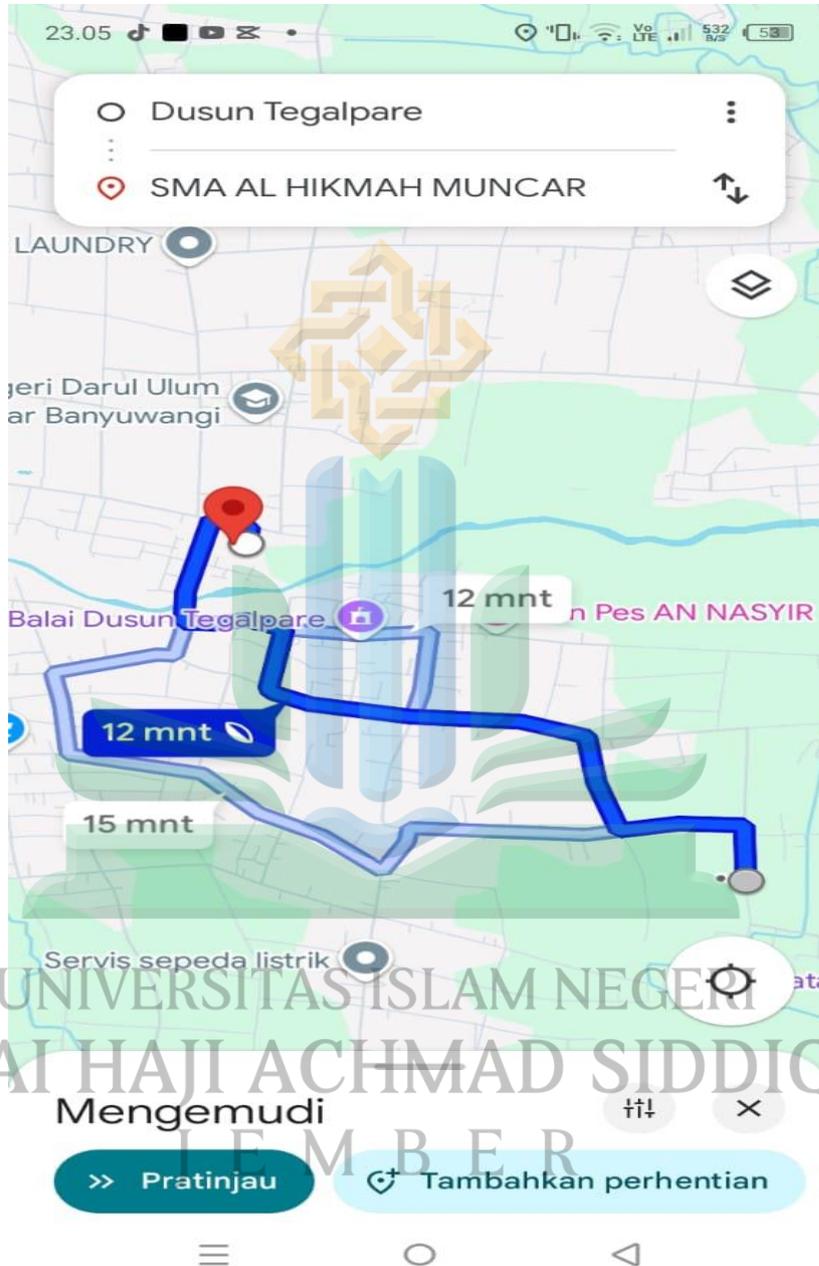
No.	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN
1.	<p>Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kebijakan sekolah terhadap penerapan model-model pembelajaran inovatif seperti <i>Project Based Learning</i>?</li> <li>2. Apakah sekolah memberikan pelatihan atau dukungan khusus kepada guru untuk menerapkan model <i>Project Based Learning</i>?</li> <li>3. Bagaimana sekolah memfasilitasi kebutuhan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan <i>Project Based Learning</i>?</li> <li>4. Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas penerapan model <i>Project Based Learning</i> dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?</li> <li>5. Menurut Bapak/Ibu, apa saja manfaat yang diharapkan dari penerapan model <i>Project Based Learning</i> bagi siswa dan sekolah?</li> <li>6. Tantangan apa saja yang dihadapi sekolah dalam mendukung implementasi <i>Project Based Learning</i>?</li> <li>7. Apakah ada pertimbangan khusus terkait penerapan <i>Project Based Learning</i> dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah ini?</li> <li>8. Bagaimana sekolah melihat potensi <i>Project Based Learning</i> dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dan budi pekerti siswa?</li> </ol>
2.	<p>Faktor Pendukung dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor-faktor apa saja yang menurut</li> </ol>

<p>Penghambat Penerapan Model Project Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi.</p>	<p>Bapak/Ibu mendukung keberhasilan penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI? (misalnya, dukungan sekolah, ketersediaan sumber daya, antusiasme siswa)</p> <p>2. Faktor-faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi penghambat dalam penerapan model <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI? (misalnya, keterbatasan waktu, kurikulum yang padat, kemampuan siswa yang beragam)</p> <p>3. Upaya apa saja yang telah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

\*Catatan Penting:

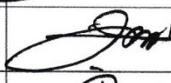
- Pedoman ini bersifat fleksibel. Pewawancara dapat menyesuaikan urutan pertanyaan dan mengajukan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban narasumber.
- Gunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami oleh narasumber.
- Ciptakan suasana yang nyaman dan terbuka selama wawancara.
- Catat poin-poin penting dari setiap jawaban narasumber. Jika memungkinkan, lakukan perekaman audio dengan izin narasumber untuk mempermudah transkripsi.
- Jelaskan kepada narasumber tujuan penelitian dan bagaimana data yang mereka berikan akan digunakan.
- Pastikan anonimitas dan kerahasiaan informasi yang diberikan oleh narasumber (jika diperlukan).

### DENAH LOKASI PENELITIAN



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI PADA SISWA KELAS XI DI SMA AL-HIKMAH MUNCAR  
BANYUWANGI.**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Jum'at, 02 Mei 2025	Menyerahkan surat permohonan ijin penelitian kepada lembaga SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi	
		Observasi tentang sejarah, visi misi, sarana dan prasarana, serta kegiatan yang dilakukan di lembaga SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi	
2.	Sabtu, 03 Mei 2025	Meminta data-data lembaga SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi	
		Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi yaitu Bapak Ubaidillah Fuad.	
3.	Senin, 04 Mei 2025	Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yaitu Muhammad Faista Rahman Saputra,	
		Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yaitu Desta Aulia Ihsana,	
		Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yaitu Nuril Izzati Afkarina.	
4.	Selasa, 06 Mei 2025	Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi yaitu Bapak Syaifulloh Hubaidi.	
5.	Senin, 19 Mei 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada lembaga SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi	

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Banyuwangi, 19 Mei 2025

**J E M B E P**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Sai'in, S.Pd**

### Biodata Penulis



Nama : Moh Alek Rifqi Bachtiar  
 NIM : T20191314  
 Tempat, Tanggal Lahir. : Banyuwangi, 09 Maret 2001  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Dam Telu, RT 17 RW 02  
 Desa : Kedunggebang  
 Kecamatan : Tegaldlimo  
 Kabupaten : Banyuwangi  
 E-mail : [alex.rifqi@icloud.com](mailto:alex.rifqi@icloud.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Khodijah 41 : 2006 - 2007
2. MI Mazro'atul Huda : 2007 - 2013
3. MTs Miftahul Mubtadiin : 2013 - 2016
4. SMA Al-Hikmah : 2016 - 2019
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2019 - 2025